

# **PENGARUH RISIKO BISNIS DAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

**Oleh**

**ZULAEHA IMAN  
E2115063**

## **SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGARUH RISIKO BISNIS DAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

ZULAEHA IMAN  
E2115063

### SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana  
Dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada Tanggal  
Gorontalo, 27 Juni 2020

#### Pembimbing I

  
Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM  
NIDN : 09 220575 02

#### Pembimbing II

  
Eka Zahra Solikahan, SE., MM  
NIDN : 09 220185 01

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH RISIKO BISNIS DAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)

Oleh  
ZULAEHA IMAN  
E2115063

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc
2. Nurhayati Olii, SE., MM
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
4. Dr. Ariawan, S.Psi, SE., MM
5. Eka Zahra Solikahan, SE., MM

Mengetahui :

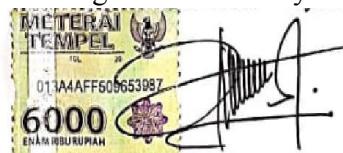


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naska dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 27 Juni 2020  
Yang Membuat Pernyataan



Zulaeha Iman  
E2115063

## ABSTRAK

Zulaeha Iman, 2020, "Pengaruh Risiko Bisnis dan Investasi terhadap *Profitabilitas* (Studi Kasus pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia)" Periode Tahun 2012-2017 dibimbing oleh, Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM dan Eka Zahra Solikahan, SE., MM.

Penggunaan profitabilitas merupakan unsur utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis dan investasi terhadap profitabilitas. Risiko bisnis diukur menggunakan *standar deviasi* dan investasi diukur dengan menggunakan *price earning ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa risiko bisnis dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Risiko Bisnis, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas.*

## ***ABSTRACT***

*Zulaeha Iman, 2020, "The Impact of Business Risk and Investment on Profitability (Study of the Consumer Goods Industry Sector That Go Public on The Indonesian Stock Exchange)" The period 2012-2017 is was supervised by, Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM and Eka Zahra Solikahan, SE., MM.*

*The use of profitability is the main element that must be considered by companies to measure the level of profit in produce profits which is influenced by the level of business risk and investment. This study aims to determine the effect of business risk and investment on profitability. Business risk is measured using a standard deviation and investment is measured using the price earning ratio in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2017. The method of determining the sample using purposive sampling, then obtained a sample of 32 companies. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The result showed that business risk and investment did not have a significant effect on profitability.*

***Keywords: Business Risk, Price Earning Ratio, and Profitability.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh Risiko Bisnis dan Investasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)”**, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan berbagai pihak. skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., CSRS, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Dr. Hi. Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM., selaku Dekan di Fakultas Ekonomi dan selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen serta selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. serta bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 27 Juni 2020

Zulaeha Iman

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	12
1.3.1 Maksud Penelitian.....	12
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
 <b>DAN HIPOTESIS .....</b>	 <b>14</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Pengertian Risiko Bisnis.....	14
2.1.1.1 Pengukuran Risiko Bisnis.....	16
2.1.2 Investasi .....	17
2.1.2.1 Pengertian Investasi .....	17
2.1.2.2 Tipe-Tipe Investasi.....	18

2.1.2.3 Pengukuran Investasi.....	20
2.1.3 Profitabilitas .....	21
2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas.....	21
2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas.....	23
2.1.4 Hubungan Risiko Bisnis dan Investasi terhadap Profitabilitas.. .....	24
2.1.4.1 Hubungan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas.....	24
2.1.4.2 Hubungan Investasi terhadap Profitabilitas.....	26
2.1.5 Penelitian Terdahulu .....	27
2.2 Kerangka Pikir .....	29
2.3 Hipotesis .....	30
<b>BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Objek Penelitian .....	31
3.2 Metode Penelitian.....	31
3.2.1 Metode yang digunakan .....	31
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	32
3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.2.3.1 Populasi.....	33
3.2.3.2 Sampel .....	35
3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpilan Data .....	37
3.2.4.1 Jenis Data .....	37
3.2.4.2 Sumber Data .....	37
3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data.....	37
3.2.5 Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian .....	38
3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian .....	38
3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.2.6 Rencana Uji Hipotesis .....	41
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi .....	41
3.2.6.2 Uji Parsial .....	41
3.2.6.3 Model/Gambar .....	42

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	43
4.1.2 Perusahaan Sub Sektor Rokok.....	50
4.1.3 Perusahaan Sub Sektor Farmasi .....	52
4.1.4 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.....	58
4.1.5 Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.....	60
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian .....	61
4.2.1 Variabel Risiko Bisnis .....	62
4.2.2 Variabel Investasi .....	63
4.2.3 Variabel Profitabilitas .....	64
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.3.1 Uji Normalitas .....	65
4.3.2 Uji Autokorelasi .....	67
4.3.3 Uji Multikolinearitas.....	69
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.4 Uji Regresi Linier Berganda .....	71
4.5 Uji Hipotesis .....	72
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	72
4.5.2 Uji Parsial.....	73
4.6 Pembahasan.....	75
4.6.1 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas .....	75
4.6.2 Pengaruh Investasi terhadap Profitabilitas .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
JADWAL PENELITIAN .....	86

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Rata-Rata Laba (Rugi) Sektor Industri Barang Konsumsi .....	9
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	33
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	34
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.....	36
Tabel 4.1 Uji Kolmogrove Smirnov .....	67
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas .....	69
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas .....	70
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi .....	74

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis.....	42
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	86
Lampiran 2 Daftar Nama-Nama Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	87
Lampiran 3 Nilai Rata-Rata Risiko Bisnis Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	88
Lampiran 4 Nilai Rata-rata <i>Price Earning Ratio (PER)</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017).....	89
Lampiran 5 Nilai Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017).....	90
Lampiran 6 Nilai Rata-rata <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017).....	91
Lampiran 7 Nilai Rata-rata Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017) .....	92
Lampiran 8 Tabel Data Total Ln Variabel X1, X2 dan Variabel Y .....	93
Lampiran 9 Titik Persentase Distribusi t.....	94
Lampiran 10 Tabel Durbin Watson .....	95
Lampiran 11 Hasil Output Regression .....	96
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian .....	98
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian.....	99
Lampiran 14 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	100
Lampiran 15 Hasil Turnitin.....	101
Lampiran 16 Curriculum Vitae .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Persaingan dunia bisnis di Indonesia berkembang sangat cepat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan industri di Indonesia yang mengalami peningkatan yang sangat baik. Dalam kondisi seperti ini, setiap perusahaan dihadapkan dalam situasi yang menuntutnya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan guna mempertahankan reputasi perusahaan dan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan perekonomian. Hal ini menjadi begitu penting dalam mempengaruhi dan mendorong setiap perusahaan untuk berkembang secara lebih dinamis dan berkompetitif. Perusahaan yang menghadapi situasi tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap laba perusahaan. Untuk mempertahankan dan mengembangkan laba perusahaan tentunya harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat digambarkan melalui tingkat profitabilitas yang diperoleh dengan semua sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Wijaya dan Sedana, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya akan membuka kesempatan untuk mengembangkan usahanya dalam memperoleh laba yang lebih tinggi. Untuk mengukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan (Sutrisno,2017:212). Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan

penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri (Saraswathi, dkk. 2016). Selain itu, menurut Fahmi (2014:164) “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut Fahmi (2014:164) profitabilitas dapat di ukur menggunakan beberapa rasio yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*. *Gross profit margin* atau margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan sebagai pengendalian biaya persediaan dan meningkatkan harga melalui penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang di jual. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik yang berarti semakin rendah harga pokok barang yang di jual (Sumarsan, 2017:52). Selain itu, menurut Fahmi (2014) rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih, yang menunjukkan bahwa kestabilan kesatuan untuk menghasilkan pendapatan pada tingkat penjualan khusus.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk laba dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah risiko bisnis dan investasi. Menurut Wright (2016) menjelaskan bahwa risiko bisnis berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Selain itu, manurut Drivas, *et al* (2019) menyatakan bahwa jika manajer mampu memanfaatkan peluang investasi dapat memperoleh lebih banyak keuntungan.

Seorang manajer keuangan dalam perusahaan berskala besar, berperan penting dalam kegiatan operasi perusahaan. Untuk itu, seorang manajer diharapkan dapat memprediksi tingkat hutang optimum sebagai konsekuensi dalam menghadapi risiko. Menurut Fahmi (2014:02), risiko dapat diartikan “sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini”. Risiko dan ketidakpastian adalah dua istilah dasar untuk setiap kerangka pengambilan keputusan. Risiko dapat di definisikan sebagai pengetahuan yang tidak sempurna dimana probabilitas dari kemungkinan hasil yang diketahui, dan ketidakpastian yang ada ketika probabilitas yang tidak diketahui (Kharman, 2011).

Kondisi ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang dapat menimbulkan risiko. Biasanya risiko yang timbul, seperti akibat dari perusahaan yang tidak dapat mengontrol biaya operasional. Sehingga setiap perusahaan harus menentukan keputusan untuk kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha. Keputusan yang diambil perusahaan akan berdampak pada risiko bisnis. Menurut (Saraswathi, dkk. 2016) risiko bisnis merupakan “ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Kemungkinan (ketidakpastian) perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya”. Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan *standar deviasi* dari *EBIT* dan total aset.

Menurut Ghazali (2013), *standar deviasi* merupakan ukuran dispersi atau penyebaran yang diartikan sebagai ukuran secara statistik dari risiko itu sendiri, dimana semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar pula risikonya. Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasinya (Joni & Lina, 2010).

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan uasahanya harus mampu mempertahankan keuntungan yang diperoleh dengan berbagai pertimbangan risiko yang dihadapi. Karena dengan adanya keuntungan yang tinggi bagi perusahaan, maka akan menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Dengan demikian, para investor akan memilih perusahaan yang memiliki prospek keuntungan yang baik. Oleh karena itu, kegiatan investasi dalam sebuah perusahaan harus di tingkatkan.

Investasi juga merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, karena penilaian kinerja perusahaan sebagian besar atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan dari segala aktivitas investasi. Investasi berarti pengikatan kas dalam aset, yang dinyatakan dalam unit keuangan, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan di masa depan (Paksiova & Kubascikova, 2015). Tingginya investasi akan memicu timbulnya kas masa depan lebih tinggi, apabila kinerja perusahaan baik. Sebaliknya, ketika kinerja perusahaan menurun, peningkatan investasi akan berdampak terhadap tingginya risiko sehingga mengurangi kas masa depan perusahaan. Masing-masing jenis investasi mempunyai beberapa karakteristik tersendiri, yaitu potensi imbal hasil yang

didapatkan, tingkat risiko investasi, jangka waktu investasi yang ideal, kemudahan untuk mencairkan investasi, serta jumlah modal yang dibutuhkan.

Investor yang akan melakukan investasi di suatu perusahaan akan melakukan analisis risiko untuk mengetahui apakah investasi yang akan dilakukannya beresiko atau tidak yang akan berimbas pada return atau tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Semakin besar investasi yang dilakukan terhadap perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya keuntungan dari sebelumnya.

Sehingga, setiap investasi yang telah dilakukan di harapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti, tercapainya tingkat penjualan dengan beban biaya yang serendah mungkin sehingga menciptakan tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan demikian, investasi yang dilakukan mendatangkan tingkat pengembalian atas investasi yang memuaskan. Pada hakikatnya setiap investasi yang dilakukan suatu perusahaan mengharapkan adanya hasil dari berupa tingkat pengembalian atas investasinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara risiko bisnis dan investasi terhadap profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Epayanti dan Yadnya (2014) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, menyimpulkan bahwa risiko bisnis (DOL) memiliki hubungan positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswathi, dkk. 2016)

yang meneliti tentang pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang didukung oleh hasil penelitian Kaptiana & Asandimitra (2013) yang mememukan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu dalam penelitian yang di lakukan oleh Zainuddin dkk. (2014) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, memaparkan bahwa risiko bisnis dan risiko keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Wijaya (2011) pada perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh investasi terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Esana dan Darmawan (2017) yang dilakukan pada sektor industri barang konsumsi, menemukan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Susianto (2017) yang meneliti tentang pengaruh investasi terhadap profitabilitas, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selain itu, keterkaitan risiko bisnis dengan profitabilitas dapat dilihat dari pengelolaan atas risiko yang dihadapi. Ketidak berhasilan manajer dalam memastikan pengembalian kepada perusahaan merupakan dampak risiko kegagalan pengawasan internal yang mengakibatkan kerugian. Menurut Darmawi (2014:21) mengatakan bahwa keterkaitan antara risiko dengan kemungkinan

buruk yang tidak di inginkan, terjadi karena kondisi yang terus berubah dan tidak dapat memberikan informasi yang akurat seperti keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan. Apabila risiko perusahaan tinggi, maka *return on equity* perusahaan tersebut akan rendah (Saraswati dkk. 2016). Hal ini terjadi karena ketika perusahaan menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan (Valentina & Ruzikna, 2017).

Menurut Afzal dan Abdul (2012), tujuan perusahaan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan dana yang jumlahnya tidak sedikit. Jika dana yang digunakan berasal dari hutang, maka laba yang di hasilkan semakin lama menjadi lebih sedikit (Zaki, 2013). Selain itu, menurut Tandelilin (2010:2) menyatakan bahwa “investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa datang”. Hal ini berarti bahwa terlihat pengaruh dari investasi tersebut sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Karena investasi akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat mengeksplorasi kesempatan memperoleh keuntungan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini disebabkan karena industri barang konsumsi merupakan motor penggerak dari komponen pembentuk indeks manufaktur yang tercermin dari kinerja setiap sektor perusahaan.

Jika setiap sektor tidak dapat membuktikan kinerja secara efektif melalui aktivitas keuangan dalam perusahaan, maka perusahaan akan sulit untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan pada aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Ketika perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang tinggi akan berdampak pada investor yang melakukan investasi. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam hal untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga menimbulkan risiko bisnis yang dihadapi perusahaan. Menurut Susilawati (2012), tingginya profitabilitas perusahaan tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk berinvestasi.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 6 sub sektor yang di antaranya, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya. Maka objek penelitian ini terdapat 5 sub sektor yang *listing* sebelum tahun 2012 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap.

Adapun 6 sub sektor yang dimaksudkan adalah sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor lainnya.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Laba (Rugi) Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017  
(dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)**

No	Sub Sektor	Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Farmasi	266,410	277,744	297,118	285,051	315,684	330,410
2	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	37,789	28,278	31,188	88,583	57,749	43,815
3	Makanan dan Minuman	80,169	101,376	62,048	129,469	115,279	117,114
4	Peralatan Rumah Tangga	1,380	(1,386)	2,032	3,185	6,312	(1,028)
5	Rokok	19,248	33,084	28,171	32,774	26,576	10,032
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata Sub Sektor		67,499	73,183	70,093	89,844	86,933	83,391

Sumber: data diolah 2018

Rata-rata laba (rugi) sektor industri barang konsumsi berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi. Namun, pada tahun 2013 dan 2015 rata-rata laba sektor industri mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut masih menunjukkan potensi kenaikan sehingga menjadi pilihan utama bagi para investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan juga bersifat konsumtif yang disukai orang sehingga setiap perusahaan dalam industri tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan akan berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri tersebut (kemenperin.go.id). Indeks sektor industri barang konsumsi mengalami peningkatan hingga 3,02% ke level 2.394.536 yang dipengaruhi oleh aksi beli pelaku pasar, sehingga berhasil menjadi indeks sektor saham terkuat.

Adapun rata-rata laba yang mengalami penurunan pada sektor industri barang konsumsi terjadi di tahun 2014, 2016, dan 2017. Penurunan ini disebabkan oleh pesatnya persaingan antar perusahaan dengan melibatkan produk-produk merk lokal maupun import, lemahnya daya beli masyarakat, serta peralihan produk lain (cnnicindonesia.com). Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia, memaparkan bahwa penjualan rill menunjukkan kelesuan pertumbuhan yang sejalan dengan perlambatan industri barang konsumsi.

Menurut Silviana (2016), dijelaskan bahwa penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Oleh karena itu, penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan.

Menurut Suhartanto (2015), saat manajer perusahaan menginginkan risiko bisnis berkurang, maka tindakan yang harus dilakukan adalah dengan menstabilkan penjualan, menstabilkan biaya operasi dan menurunkan leverage operasi.

Disamping itu, laba yang berfluktif juga disebabkan oleh tingkat pengembalian investasi perusahaan, yang disebabkan oleh hasil penjualan serta adanya pengeluaran berupa pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap. Apabila investasi aktiva tetap berhasil dilakukan perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan produksi yang selanjutnya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan (Taufik & Susianto, 2017). Selain itu, menurut (Tandelilin, 2010) menyatakan bahwa “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, guna memperoleh sejumlah keuntungan di masa akan datang. Sehingga tujuan utama dari sebuah bisnis adalah memperoleh keuntungan perusahaan secara keseluruhan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan”.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan judul **“Pengaruh Risiko Bisnis dan Investasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusam masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko bisnis (X1) berpengaruh terhadap *profitabilitas* (Y) pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah investasi(X2) berpengaruh terhadap *profitabilitas* (Y) pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko bisnis dan investasi terhadap *profitabilitas* pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis (X1) terhadap *profitabilitas* (Y) pada Sektor Industri Barang Konsumsi.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi (X2) terhadap *profitabilitas* (Y) pada Sektor Industri Barang Konsumsi.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi terutama pada bidang ilmu manajemen keuangan, sementara bagi peneliti yaitu

pemahaman risiko bisnis dan investasi terhadap peningkatan profitabilitas dari setiap perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai sumbangsi pemikiran dan dapat digunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, atau indikator bagi para calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profit yang tinggi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**

### **DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Risiko Bisnis**

Risiko akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian tak terduga yang akan di alami setiap perusahaan. Selain itu, risiko juga bisa dikatakan sebagai kemungkinan penyimpangan dari hasil yang diharapkan (Hanafi, 2016:192). Risiko didefinisikan sebagai potensi variabilitas dalam arus kas masa depan (Keown *et al*,2011). Sedangkan menurut Sebayang (2013), risiko yaitu suatu peristiwa yang dialami suatu perusahaan di luar dugaan dan tidak direncanakan. Risiko merupakan perbedaan antara *return* yang di harapkan (*expected return*) dengan *return* yang diterima (*return relized*) oleh investor. Risiko yang mempengaruhi besarnya *return* yang di terima oleh investor adalah *business risk* atau risiko bisnis. Menurut Wright (2016) menjelaskan bahwa risiko bisnis berkaitan erat dengan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan.

Risiko yang harus di pertimbangkan oleh setiap perusahaan adalah risiko keuangan dan risiko bisnis. Ketidakpastian *return* atau arus kas masuk atas produk-produk yang dihasilkan menyebabkan perusahaan menghadapi risiko akibat tidak mempunyai dana untuk memenuhi biaya operasional bisnis antara lain seperti, upah buruh, pembelian bahan baku, beban utility dan lain sebagainya (Zainuddin, dkk. 2014).

Menurut Prasetyani (2016), “*Business risk* atau risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan, ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang”. Disamping itu (Saraswathi, dkk. 2016), menjelaskan risiko bisnis merupakan “ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Risiko bisnis adalah kemungkinan (ketidakpastian) perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya”. Dengan demikian risiko bisnis adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan terhadap investasi yang dilakukan investor.

Menurut Sukmawati (2017:63), risiko bisnis merupakan risiko yang muncul akibat jenis bisnis yang digeluti perusahaan. Risiko ini di pengaruhi oleh input, proses dan output yang membentuk bisnis yang bersangkutan. Dengan demikian, setiap perusahaan yang menjalankan operasionalnya tidak akan terhindar dari risiko bisnis. Untuk itu manajer perusahaan harus mampu mengelola dan mengambil keputusan dengan memperhatikan berbagai risiko yang akan terjadi. Berdasarkan *pecking order theory*, “perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung sedikit menggunakan hutang, untuk menghindari kebangkrutan atas pemakaian hutang, sehingga alternative lain yang dipilih yaitu penggunaan *retained earning* agar terhindar dari risiko kebangkrutan atas hutang” (Ticoalu, 2013). Selain itu, risiko bisnis juga dapat terjadi apabila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi (Wardana & Sudiartha, 2015). Perusahaan yang memiliki risiko tinggi, maka perusahaan akan memilih menggunakan hutang

yang sedikit. Karena ketika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam perolehan keuntungan.

#### **2.1.1.1 Pengukuran Risiko Bisnis**

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi perusahaan ketika tidak dapat menutupi biaya operasional dan di pengaruhi oleh pendapatan yang stabil dan biaya (Brigham dan Houston, 2011:155). Menurut Prasetyani (2016) risiko bisnis adalah “suatu risiko karena tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemampuan dalam membayar sejumlah *return* (bunga, pokok, deviden) kepada para investor. Ketidakpastian atas pengembalian investasi yang dilakukan dapat dihitung dengan mencari standar deviasi dari *earning before interest tax* dan total aset”. Besarnya penyimpangan antara yang terjadi dan seharusnya terjadi disebut juga suatu risiko yang dihadapi.

Risiko bisnis akan menunjukkan gambaran atas kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian tak terduga yang akan dihadapi perusahaan. Risiko merupakan nilai ketidakpastian operasional perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan yang diukur dengan standar deviasi dari *EBIT (B.Risk)* (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Menurut Ghazali (2013), standar deviasi merupakan “ukuran disperse (penyebaran), dalam hal ini ukuran secara statistic dari risiko dimana semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar juga risikonya”. Untuk mengukur risiko bisnis (*business risk*) bisa menggunakan rumus yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Risk = \sigma \frac{Earning Before Interest Tax}{Total Aset} \times 100\%$$

Sumber :Zainuddin, dkk (2014) dan Wiagustini, Pertamawati (2015)

## 2.1.2 Investasi

### 2.1.2.1 Pengertian Investasi

Kegiatan investasi dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk operasional perusahaan. Dengan adanya aktivitas investasi perusahaan akan mampu memaksimumkan keuntungan para pemegang saham. Investasi yang tepat akandapat menghasilkan kinerja yang optimal bagi perusahaan, sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor (Utami, 2017). Oleh karena itu, manajer keuangan harus mampu mengelola dan mengalokasikan dana dengan mempertimbangkan tingkat laba yang di peroleh dalam periode tertentu.

Investasi merupakan suatu keputusan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki saat ini dan mengharapkan jumlah alokasi dana yang jumlahnya lebih besar dari dana sebelumnya (Hikmawati, Ulfah, & Fakhroni, 2017). Menurut Frank J. Fabozzi manajemen investasi adalah pengelolaan uang. Disisi lain menurut (Fahmi, 2014:08) “investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Menurut (Tandelilin, 2010:2) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan kata lain, investasi merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang, melalui hubungan perdagangan dengan hasil investasi yang dilakukan perusahaan.

Investasi yang dilakukan dalam bentuk investasi modal merupakan aspek utama dalam kebijakan manajemen keuangan, karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa akan datang. Disamping itu, manfaat investasi di masa akan datang di liputi oleh ketidakpastian yang dalam konsep manajemen keuangan disebut risiko investasi. Dalam melakukan investasi maka diperlukan proses evaluasi tentang prediksi tingkat keuntungan dan risiko yang kemungkinan akan dihadapi. Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan pada bidang investasi, maka di perlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan untuk bisa tercapai. Menurut (Fahmi,2014:8) tujuan investasi adalah:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### **2.1.2.2 Tipe-Tipe Investasi**

Ketika seorang investor atau pebisnis yang memiliki kelebihan dana dan ingin melakukan investasi maka dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Adapun tipe-tipe investasi yang dapat dijadikan pilihan menurut (Fahmi, 2014:9) yaitu:

1. *Direc Investment*

*Direct Investment* atau investasi langsung adalah “mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva

keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lainnya”. Investasi langsung ada beberapa macam, yaitu:

a. Investasi langsung yang tidak dapat dijual belikan

1) Tabungan

2) Deposito

b. Investasi langsung dapat dijual belikan

1) Investasi langsung di pasar uang, seperti; T-bill dan deposito yang dapat di negosiasikan

2) Investasi langsung di pasar modal

a) Surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*); *T-bond, federal agency securities, municipal bond, corporate bond*, dan *convertible bond*.

b) Saham-saham (*equity securities*); saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

3) Investasi langsung di pasar turunan

a) Opsi yang terdiri dari waran (*warrant*), opsi put (*put option*), dan opsi call (*call option*).

b) *Future contract*

1. *Indirect Investment*

*Indirect Investment* atau investasi tidak langsung adalah “mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau melakukan pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang saham atau obligasi”.

### 2.1.2.3 Pengukuran Investasi

Investasi yang telah dilakukan pada dasarnya mengharapkan adanya hasil dari investasi berupa tingkat pengembalian. Keputusan di bidang pembelanjaan oleh perusahaan di usahakan dapat menciptakan sumber pembelanjaan perusahaan lebih efisien. Investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Utami, 2017). Beberapa pandangan yang menjelaskan hubungannya dengan investasi antara lain Myer (1997) yang memperkenalkan *investment opportunities set*. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi *price earning ratio*. Dalam penelitian ini, proksi IOS yang digunakan adalah “*PER (Price Earning Ratio)* yang menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*)”. Menurut (Pasaribu, 2016) *PER* sebagai perpaduan terhadap aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa mendatang.

*Price earning ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Mahendra, 2011). Menurut Sutrisno (2017:214), *price earning ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan menurut Fahmi (2014:166), “*price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham)”. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan.

Perusahaan yang diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi atau mempunyai prospek yang baik, biasanya mempunyai *PER* yang tinggi (Hanafi, 2016:43).

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Lembar Saham}}$$

Sumber: Sutrisno (2017:214)

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122), menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan akan dapat melakukan banyak perubahan untuk kesejahteraan pemilki, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi. Dengan demikian manajemen perusahaan harus mampu memenuhi pencapaian yang lebih maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, bisa menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Turiastini dan Darmayanti (2018), profitabilitas adalah “salah satu rasio yang memiliki peran penting dan dimanfaatkan untuk menilai hasil operasi perusahaan yang dapat digunakan sebagai analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu”.

Menurut Hanafi (2016:42) profitabilitas adalah “ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu)”. Sedangkan Sutrisno (2017:212)

mengungkapkan bahwa keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Menurut (Kasmir, 2018:196), “*Rasio profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan”. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibandingkan dengan risikonya. Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

Menurut Fahmi (2014:164), rasio profitabilitas “mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Adapun manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar antara lain:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### 2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas, setiap jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Berikut ini rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai tingkat keuntungan perusahaan:

1) *Gross Profit Margin*

Margin laba kotor atau *gross profit margin* adalah “hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga melalui penjualan” (Fahmi, 2014:164). Rasio ini menurut (Safitri, 2015), merupakan “presentasi laba kotor dibandingkan dengan penjualan, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien”. Menurut Hanafi (2016:42) rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan Sutrisno (2017:212) menjelaskan “kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai”. Rata- rata industry pengukuran rasio adalah 30% (Kasmir, 2018:208). Adapun rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2017:212), Hanafi (2016:42)

2) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sutrisno (2017:213), *return on equity* ini sering disebut dengan (*rate of return on net worth*) adalah “kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*, Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT”. Menurut Hanafi (2017:42), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Standar rata-rata industry rasio adalah 40% (Kasmir, 2018:208).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Fahmi (2014:165), Sutrisno (2017:213)

#### **2.1.4 Hubungan Risiko Bisnis dan Investasi terhadap Profitabilitas**

##### **2.1.4.1 Hubungan Risiko Bisnis dengan Profitabilitas**

Setiap tindakan yang dilakukan dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan suatu risiko yang di hadapi pada saat perusahaan menjalankan kegiatan bisnis operasinya, yang kemungkinan ketidakmampuan untuk membiayai operasional perusahaan. Dengan kata lain, adanya fluktuasi laba yang dihasilkan berdasarkan periode waktu tertentu, akan menunjukkan perusahaan dapat menghadapi risiko (Joni & Lina,2010). Sehingga dengan mengukur fluktuasi laba dapat menggambarkan risiko yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena, jika perusahaan mengalami laba yang berfluktuasi akan mempengaruhi kemampuan untuk memperoleh dana.

Selain itu, risiko bisnis merupakan suatu kegagalan pengawasan intern yang menjadi penyebab kerugian tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan. Menurut Darmawi (2014:21) menyatakan bahwa “keterkaitan antara risiko dengan kemungkinan buruk yang tidak di inginkan, atau tidak terduga karena adanya kondisi yang tidak pasti seperti informasi yang terbatas, keterampilan atau pengetahuan dalam pengambilan keputusan dan jarak waktu yang di awali dari perencanaan hingga berakhir kegiatan, dan lain sebagainya”. Apabila risiko perusahaan tinggi, maka *return on equity* perusahaan tersebut akan rendah (Saraswati dkk, 2016). Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mengharapkan tingginya tingkat pengembalian, maka perusahaan juga menghadapi risiko yang tinggi (Valentina & Ruzikna, 2017).

Menurut Hanafi (2014:17) memaparkan bahwa “terdapat dua pandangan yang menunjukkan keterkaitan antara risiko dengan tingkat keuntungan, yaitu pandangan lama dan pandangan baru”. Dalam pandangan lama menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara risiko dengan tingkat keuntungan yaitu, semakin tinggi risiko maka keuntungan yang diharapkan akan meningkat. Jika perusahaan mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka perusahaan harus menaikkan risikonya. Sedangkan pandangan baru menjelaskan bahwa risiko bisnis harus dikelola. Menurut Brigham dan Houston (2014:159) menjelaskan bahwa “risiko bisnis bergantung pada beberapa faktor antara lain; variabilitas permintaan, variabilitas harga jual, variabilitas biaya masukan, dan kemampuan untuk menyesuaikan harga keluaran terhadap perubahan dalam biaya masuk.

Masing-masing faktor tersebut, sebagian ditentukan oleh karakteristik industri perusahaan, akan tetapi dikendalikan oleh manajemen”.

#### **2.1.4.2 Hubungan Investasi dengan Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pertumbuhan untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan bisnis perusahaan dapat tercermin dari investasi. Adanya investasi membantu pertumbuhan bagi suatu perusahaan dari menghasilkan keuntungan (Safitri, 2015). Menurut Afzal dan Abdul (2012), tujuan perusahaan melakukan investasi adalah untuk mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan tentunya membutuhkan dana yang jumlahnya tidak sedikit. Menurut (Zaki, 2013), “jika dana yang digunakan berasal dari hutang, dana itu mempunyai biaya minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika menggunakan modal sendiri (*equity capital*), maka masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri”.

Perusahaan mengharapkan pencapaian hasil investasi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan, melalui tingkat penjualan yang tinggi dengan beban yang rendah. Dengan kata lain, berarti tercapainya tingkat efisiensi yang tinggi, sehingga mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi berupa return yang memuaskan. Hal ini berarti bahwa menunjukkan pengaruh dari investasi tersebut dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, dimana investasi akan menghasilkan return yang lebih besar dari biaya modal dan dapat mengeksplorasi kesempatan memperoleh keuntungan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bidang penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan Zainuddin dkk. (2014) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang meneliti “ Pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap tingkat keuntungan”, yang bertujuan untuk menguji pengaruh risiko bisnis dan risiko keuangan terhadap tingkat keuntungan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rate of return*, *return on investment*, *return on equity*, *business risk and financial risk* dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil yang diperoleh bahwa secara bersama-sama risiko bisnis dan risiko keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan (ROI dan ROE) .

Epayanti dan Yadnya (2014) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, tentang “Pengaruh ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap profitabilitas serta kebijakan dividen”. Penelitian ini mengkaji pengaruh ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap profitabilitas serta kebijakan dividen. Variabel yang diukur yaitu, ukuran perusahaan, risiko bisnis, profitabilitas dan kebijakan dividen dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko bisnis positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan risiko bisnis negatif signifikan terhadap kebijakan dividen, serta profitabilitas positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian Saraswathi dkk.(2016) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indoneisa, yang meneliti “Pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) pada 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan struktur modal, profitabilitas serta nilai perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0,037.

Esana dan Darmawan (2017) pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan temuan yang tidak memperkuat teori dari Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa “keputusan investasi perusahaan dapat memberikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (profitabilitas)”. Taufik dan Susianto (2017) yang meneliti tentang pengaruh investasi terhadap profitabilitas, hasil penelitian menemukan bahwa investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

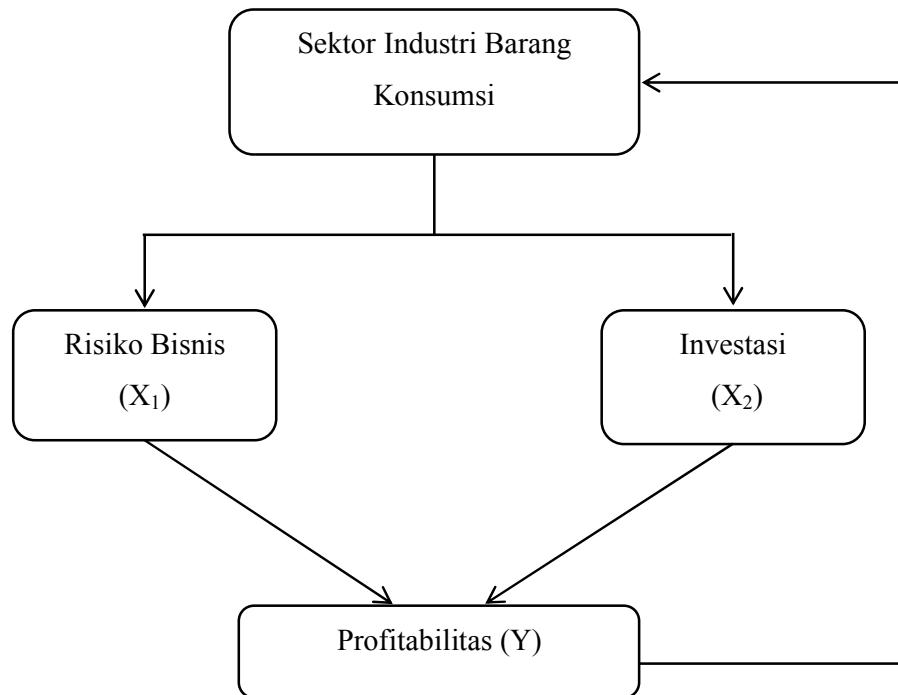
## 2.2 Kerangka Pikir

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang termasuk dalam cabang industri manufaktur yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang kemudian akan di proses menjadi sebuah produk. Sektor industri barang konsumsi memiliki 6 sub sektor di antaranya yaitu, sub sektor farmasi, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor rokok, sub sektor peralatan rumah tangga dan sub sektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi sebanyak 32 emiten yang memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur. Daya tahan sektor manufaktur ditopang sektor industri barang komsumsi yang megalami pertumbuhan sebesar 28%. Sehingga berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja sektor industri barang konsumsi lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya yang menjadi bagian dari indeks manufaktur (Kementerian Perindustrian, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara risiko bisnis dan investasi terhadap profitabilitas antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Saraswathi, Wiksuana, dan Rahyuda (2016), Zainuddin, Arfan, Shabri, dan Majid (2014), Epayanti dan Yadnya (2014), Esana dan Darmawan (2017) serta Taufik dan Susianto (2017).

Untuk memudahkan menganalisa pada penelitian ini, maka di perlukan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Risiko bisnis (X<sub>1</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
- 2) Investasi (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dapat dengan mudah memperoleh data karena laporan keuangan dari setiap perusahaan sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1.1 Metode yang digunakan**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian yang mengacu pada jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kumalasari dan Widyawati (2016), pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2014:55). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 6 sub sektor.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) variabel penelitian adalah “suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

**a. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2012:39) “variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memegaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah risiko bisnis dan investasi.

**b. Variabel Dependental**

Menurut Sugiyono (2012:40) “variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1** Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Risiko Bisnis (X <sub>1</sub> )	$Risk = \sigma \frac{Earning Before Interest Tax}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
2	Investasi (X <sub>2</sub> )	$Price Earning Ratio (PER)$	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	$Gross Profit Margin (GPM)$ $Return On Equity (ROE)$	Rasio

Sumber: Sutrisno (2017:190-214), (Saraswati dkk, 2016), Fahmi (2014:165), dan Hanafi (2016:42)

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Riduwan (2014:55) populasi merupakan “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dengan demikian yang termasuk populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Oktober 2018 ada 6 sub sektor yang terdiri dari 43 perusahaan.

**Tabel 3.2** Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	Makanan & Minuman	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/6/1997
		ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	10/7/2012
		CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
		CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9/7/1996
		CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5/5/2017
		DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	12/2/1984
		HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
		ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/10/2010
		INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/7/1994
		MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	17/1/1994
		MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4/7/1990
		PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
		PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
		ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	28/6/2010
		SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	28/9/2012
		SKLT	PT Sekar Laut Tbk	8/9/1993
		STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
		ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2/7/1990
2	Rokok	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	27/8/1990
		HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15/8/1990
		RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	5/3/1990
		WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012
3	Farmasi	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
		INAF	PT Indofarma Tbk	17/4/2001
		KAEF	PT Kimia Farma Tbk	4/7/2001
		KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	30/7/1991
		MERK	PT Merck Indonesia Tbk	23/7/1981
		PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
		SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8/6/1990
		SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
		SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29/3/1983
		TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	17/1/1994

4	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	13/7/1994
		KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
		MBTO	PT Martina Berto Tbk	13/1/2011
		MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	27/7/1995
		TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	23/09/1993
		UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	11/1/1982
5	Peralatan Rumah Tangga	CINT	PT Chitose International Tbk	27/6/2014
		KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993
		LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	17/10/1994
		WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	21/6/2017
6	Lainnya	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	21/6/2017

Sumber : (www.idx.co.id)

### 3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2014:56). Sedangkan menurut Sugiyono (1997:57) sampel adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* , yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2014:63). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar selama periode penelitian pada tahun 2012-2017.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2012-2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2017.
4. Perusahaan yang sudah *listing* sebelum tahun periode penelitian.

Dari populasi sebanyak 6 sub sektor yang terdiri dari 43 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh 5 sub sektor yang terdiri dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

**Tabel 3.3** Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan
1	Makanan & Minuman	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
		ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
		CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
		DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
		ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
		INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
		MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
		MYOR	PT Mayora Indah Tbk
		PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
		ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
		SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
		SKLT	PT Sekar Laut Tbk
		STTP	PT Siantar Top Tbk
		ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
2	Rokok	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
		HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
		RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
		WIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
3	Farmasi	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
		INAF	PT Indofarma Tbk
		KAEF	PT Kimia Farma Tbk
		KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
		MERK	PT Merck Indonesia Tbk
		PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
		SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
		TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk

4	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
		MBTO	PT Martina Berto Tbk
		MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
		TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
		UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
5	Peralatan Rumah Tangga	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
		LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber : (www.idx.co.id)

### 3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data kuantitatif yaitu “data yang berwujud angka-angka dan diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang (Riduwan, 2014:106)”. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2012-2017.

#### 3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku-buku, majalah dan koran.

#### 3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi menurut Riduwan (2014:105) adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter,

data yang relevan penelitian". Cara memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah di audit selama tahun 2012-2017.

### **3.2.5 Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian**

#### **3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian**

Analisis instrument penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah diinterpretasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Riduwan (2014:154) "analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat".

#### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris "beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal serta dikatakan sebagai sampel besar". Namun, untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya "digunakan uji statistik normalitas

karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian, (Cahyono, 2015:01)”.

Uji statistik normalitas menurut (Basuki dan Prawoto, 2016:57) “uji yang dapat digunakan diantaranya Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yang melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah titik-titik masih berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Namun, pengujian secara visual ini cenderung kurang valid karena penilaian pengamat satu dengan yang lain relative berbeda, sehingga dilakukan Uji Kolmogrove Smirnov”.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:60) “uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada satu model regresi”. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**c. Uji Multikolinearitas**

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:61) multikolinearitas atau *kolinearitas ganda* (*Multicollinearity*) adalah “adanya hubungan linear antara variabel bebas  $X$  dalam model regresi berganda jika hubungan linear antara variabel  $X$  dalam model regresi berganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) pendekstian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *varians inflaction factor* (VIF)”. Criteria pengujiannya apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolienaritas diantara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai  $VIF > 10$ , maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.

Beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengatasi masalah Multikolienaritas dalam model regresi berganda antara lain, “Analisis komponen utama yaitu analisis dengan mereduksi variabel bebas ( $X$ ) tanpa mengubah karakteristik variabel – variabel bebasnya, penggabungan data *cross section*, dan data *time series* sehingga terbentuk data panel, metode regresi *step wise*. Metode *best subset*, metode *backward elimination*, metode *forward selection*, menggunakan variabel dengan kolerasi tinggi walaupun dapat menimbulkan kesalahan spesifikasi, menambah jumlah data sampel, dan lain – lain”.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut (Basuki dan Prawoto,

2016:63), “Uji Heteroskedastisitas di lakukan untuk mengetahui danya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya Heteroskedastisitas, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independent dalam model”. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser.

### **3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis**

#### **3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefesien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai koefisien determinasi kecil, menunjukkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjalankan variasi dependen terbatas. Namun, saat nilai “koefesian determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016:51)”.

#### **3.2.6.2 Uji Parsial**

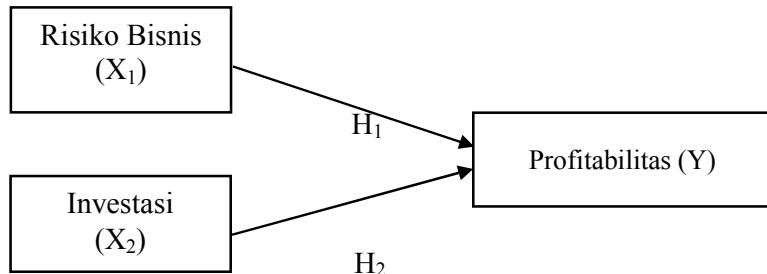
Menurut Basuki dan Prawoto (2016:52) uji parsial “bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Penujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.5 atau 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan  $t < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen;
- b. Apabila nilai signifikan  $t > 0.05$  Maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak dapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel indeenden terhadap variabel dependen.

### 3.2.6.3 Model /Gambar

Berdasarkan rancangan uji hipotesis maka model/gambar rancangan hipotesis sebagai berikut :

**Gambar 3.1** Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis



Persamaan regresi berganda :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Dimana:

$Y$  = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi

$e$  = Error term

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

###### **a. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

Perseroan ini didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh 3 orang dengan produk utamanya adalahbihun kering dan mie kering. Dalam rangka meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan menyediakan dasar yang kuat untuk inisiatif pembangunan berkelanjutan, perseroan menerapkan sistem manajemen mutu dan melengkapi diri dengan sertifikat ISO 9001:2000 yang diperoleh pada tahun 2002. Adapun visi perusahaan ini adalah “menjadi sebuah perusahaan berwawasan nasional yang membangun Indonesia, hebat, serta sukses di *food and related business* yang bereputasi dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Sedangkan misi dari perusahaan ini adalah “menyediakan barang dan jasa yang berkualitas dan inovatif di bidang *food and related businesses*, menjadi perusahaan yang hebat dengan membangun sistem jalur ganda dalam organisasi, membangun budaya disiplin dan Sumber Daya Manusia untuk memaksimalkan kekuatan karyawan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan tata kelola perusahaan”.

###### **b. PT Tri Banyan Tirta**

PT Tri Banyan Tirta (TBT) didirikan pada tahun 1997. Perseroan ini beroperasi sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Alto dan Total yang memiliki produk air alkali dengan merk Total 8 + yang

merupakan pemimpin pasar di segmen premium air minum kemasan. Hingga saat ini perusahaan masih dipercaya sebagai produsen OEM untuk AMDK merk VIT, anak perusahaan dari Danone-Aqua, dan Kino untuk produk beverage merk Panther dengan 3 varian rasa. Perseroan ini mengikuti persyaratan sebagai produsen AMDK, yaitu SNI 01-3553-2006 telah lulus pemeriksaan dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), Asia and Middle East Bottled Water Association (ABWA), Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) serta Sertifikat Halal. Fasilitas produksi perusahaan bersertifikat ISO 9001:2008, HACCP. Berikut ini visi dan misi perusahaan adalah “menjadi perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia. Terus menambah portofolio produk minuman, memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional, serta menjadi produsen minuman yang paling efisien”.

**c. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

Perseroan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang sebelumnya bernama PT Cahaya Kalbar Tbk adalah salah satu perseroan terbatas yang didirikan di Pontianak pada tahun 1968 dan disahkan menjadi perseroan terbatas berdasarkan SK Menteri Kehakiman RI No.C2-1390.HT.01.01.TH.88 tanggal 17 Februari 1988. Perseroan ini beroperasi di bidang industry antara lain minyak nabati. Perseroan ini mempunyai visi “untuk menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry minyak nabati dan minyak nabati spesialitas”. Untuk mewujudkan visi tersebut, perseroan mempunyai misi “untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan memberikan layanan yang terbaik terhadap pelanggan,

meningkatkan kompetensi dan keterlibatan karyawan, mencapai pertumbuhan usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan serta memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan karyawan”.

**d. PT Delta Djakarta Tbk**

PT Delta Djakarta Tbk didirikan tahun 1932, memulai bisnisnya sebagai perusahaan bir yang didirikan oleh kelompok usaha Jerman dan diberi nama Archipel Brouwerij, NV, kemudian diubah menjadi NV De Oranje Brouwerij setelah dibeli oleh perusahaan Belanda. Perusahaan menggunakan nama PT Delta Djakarta sejak tahun 1970. Pada tanggal 27 Februari 1984, perusahaan menjadi salah satu perusahaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan membuka jalan untuk berkembang sebagai pemain utama pada industry bir. Perusahaan ini mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang nomor satu di pasar minuman berbasis malt di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut perusahaan memiliki misi “mengoptimalkan biaya dalam memproduksi minuman berkualitas serta memberikan hasil terbaik bagi pelanggan”.

**e. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka dengan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen segala usia. ICBP didirikan pada tahun 2009 melalui proses restrukturisasi internal dari Grup Produk Konsumen bermerek (cBP) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood). Melalui proses tersebut, kegiatan usaha Gruop cBP dari Indofood yang meliputi mie instan, *doiry*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta biskuit.

Adapun visi dan misi perusahaan ini adalah menjadi produsen barang-barang yang terkemuka sementara misi yang dibuat perusahaan yaitu “senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi serta menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan”.

**f. PT Indofood Sukses Makmur**

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Pangan jaya Intikusuma pada tahun 1990 yang merupakan perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V, perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. pada tahun 1994 perusahaan mengubah nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Memulai integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari serta memperluas integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi grup perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi pada tahun 1997. Perusahaan ini mempunyai visi “untuk menjadi perusahaan *Total Food Solutions*”. Sedangkan misi perusahaan adalah “memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan, senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan”.

**g. PT Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dan menjadi perusahaan public pada tahun 1990. Kegiatan usaha dan jenis produk yang dihasilkan antara lain adalah dalam bidang industry dan produk yang dihasilkan diklasifikasikan dalam 6 divisi yang berbeda. Di Indonesia perusahaan tersebut dikenal sebagai

*market leader* yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategorinya masing-masing. Dengan visi dan misi antara lain ialah “menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya dimata konsumen domestic maupun internasional, selanjutnya dapat memperoleh laba bersih operasi rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders*, serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan”.

**h. PT Prasidha Aneka NiagaTbk (PSDN)**

PT Prasidha Aneka NiagaTbk (PSDN) didirikan pada tanggal 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1974. Pada tanggal 24 Mei 1994 perseroan mencatatkan Efek dengan Bursa Efek Jakarta, kemudian disusul pada tanggal 1 Juni 1994 dengan Bursa Efek Surabaya. PT Prasidha Aneka NiagaTbk (PSDN) merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet, rempah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Visi dari perusahaan ini adalah “menjadi perusahaan agrobisnis terdepan dengan manajemen yang professional”. Dengan misi “perusahaan mengembangkan usaha atas dasar saling menghormati serta mempercayai, dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya”.

**i. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation. Perseroan ini beroperasi secara komersial dengan memproduksi Sari Roti. Berikut ini beberapa visi perusahaan ialah “Meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin roti tawar dan roti manis. Menjadi perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan menghasilkan dan mendistribusi produk-produk berkualitas tinggi dengan harga terjangkau bagi rakyat Indonesia”. Sementara misi perusahaan adalah “membantu meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia dengan memproduksi dan mendistribusikan makanan yang bermutu tinggi, sehat, halal, dan aman bagi pelanggan”.

**j. PT Sekar Bumi Tbk**

PT Sekar Bumi didirikan pada April 1973 dengan keyakinan bahwa Indonesia memiliki kekayaan laut yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Produk utama dari perusahaan ini adalah udang beku dan sekarang terus berkembang dengan menambahkan nilai keindustri. Sekar bumi memiliki beberapa divisi diantaranya divisi makanan beku hasil laut dan divisi makanan olahan beku. PT Sekar Bumi Tbk memiliki Visi dan misi yang dibangun perusahaan ini yaitu “menjadi *market leader* di industry makanan beku Indonesia dengan menyediakan produk yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas”.

#### **k. PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industry krupuk, saos dan bumbu masak. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 yang mulai dikembangkan dalam skala industry besar. Pada tanggal 8 September 1993 sahamnya sudah di daftarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Berikut ini visi perusahaan adalah “membuat komunitas dunia lebih tahu akan produk-produk makan dengan kualitas produk yang bagus, sehat dan bergizi”. Sementara misi yang pertama adalah “membantu mengelolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dengan tujuan untuk menyediakan makanan sehat yang bergizi dan berkualitas”. Misi yang kedua yaitu “membantu membangun dan meningkatkan kondisi ekonomi social masyarakat Indonesia”.

#### **I. PT Siantar Top Tbk**

Perseroan ini berdiri sejak tahun 1972 sebagai cikal bakal menerjuni produksi makanan ringan seperti kerupuk (*crackers*). Sejalan dengan perkembangan usaha, pada tahun 1987 status usaha di tingkatkan menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Siantar Top. Pada tahun 1991 perseroan mengembangkan usahanya dengan memproduksi permen dan pada tanggal 16 Desember 1996 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Visi dan misi PT Siantar Top Tbk yakni, menjadi perusahaan yang terus tumbuh berkembang dan terkemuka sedangkan misi perusahaan yaitu menghasilkan produk menjadi produk unggulan.

**m. PT Ultrajaya Milk Industry**

PT Ultrajaya Milk Industry bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak awal tahun 1960an oleh Bapak Ahcmadd Prawirawidjaja (alm), kemudian perusahaan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industry makanan dan minuman di Indonesia. Awal pendiriannya perseroan ini bergerak di bidang susu murni yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada tahun 1975 perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang Ultra Milk, sampai saat ini perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumen-konsumennya. Visi perseroan ini adalah “menjadi perusahaan industry makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen”. Misi dari perseroan ini yaitu “menjalankan usaha yang berorientasi kepada pelaku pasar dengan memperhatikan lingkungan”.

**4.1.2 Perusahaan Sub Sektor Rokok**

**a. PT Gudang Garam Tbk**

Gudang Garam didirikan oleh Surya Wonowidjojo (alm) pada tahun 1958 dan menjadi produsen rokok kretek terkemuka yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. PT Gudang Garam Tbk memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. Berikut ini visi perseroan tersebut adalah “menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi

segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan". Misi "Catur Dharma yang terdiri dari, kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas, kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain".

**b. PT Sampoerna Tbk**

Sampoerna menjadi salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Sampoerna adalah afiliasi PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan bagian dari Philip Morris Internasional Inc. (PMI), perusahaan rokok tembakau terkemuka di dunia. Tujuan perusahaan adalah memperkenalkan kepada perokok dewasa di Indonesia tentang pengalaman merokok terbaik. Hal ini dilakukan dengan senantiasa mencari tahu preferensi perokok dewasa dengan menghadirkan produk terbaik yang dapat memenuhi harapan mereka. Visi dan misi sampoerna digambarkan dengan Falsafah Tiga Tangan, untuk menjadi perusahaan ternama di Indonesia .

**c. PT Bentoel Internasional Investama Tbk**

PT Bentoel Internasional Investama Tbk adalah anggota dari *British Americam Tobacco Group*, dilihat dari pangsa pasar global yang menjual berbagai brand pada lebih dari 200 negara tergolong pada kelompok perusahaan tembakau terbesar kedua di dunia. Saat ini, Bentoel adalah produsen rokok terbesar keempat di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 6%. Perusahaan Bentoel memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih. Perusahaan ini memiliki visi untuk menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, untuk

mewujudkan visi tersebut melalui empat pilar strategi, yaitu pertumbuhan, produktivitas, organisasi juara dan kerlanjutan.

**d. PT Wismilak Inti Makmur Tbk**

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Wismilak) didirikan oleh Lie Koen Lie, Tjoe Ing Hien, Tjoe Ing Hwa, Oei Bian Hok dan Sie Po Nio pada tahun 1963 dan merupakan industry rokok terkemuka Indonesia yang. Pada tanggal 18 Desember 2012, Wismilak menjadi perusahaan terbuka. Visi dan misi perusahaan ini antara lain, visi perusahaan; berupaya menjadi pelaku industry kelas dunia yang berkualitas dengan pertumbuhan berkesinambungan dan terintegritas. Misi yang pertama yaitu; “meraih kesuksesan malalui kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan, kedua menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas serta misi yang ketiga bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas”.

**4.1.3 Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

**a. PT Darya Varia Laboratoria Tbk**

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 27 Novemver 1976 yang di bentuk oleh para pendiri dengan tujuan utama untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Perseroan mulai mengembangkan secara luas berbagai varian produk Obat Resep dan Consumer Health dengan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa). Untuk mempermudah proses administrasi bisnis, perseroan melakukan merger di tahun 2014 dengan membangun *brand* yang dipercaya dan dikenal di seluruh Indonesia maka Darya Varia menghasilkan produk berkualitas tinggi untuk lini produk Consumer Health dan Obat Resep. Dengan visi “menjadi

perusahaan terbaik di bidang penyedia solusi kesehatan yang berkualitas di Indonesia”. Selain itu misi perusahaan adalah “membangun Indonesia yang lebih sehat, setiap orang di setiap waktu. Melalui pendekatan konsisten dan hubungan erat dengan berbagai pihak serta didukung komitmen terhadap pertumbuhan”.

**b. PT Indofarma (Persero) Tbk**

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 Januari 1996. Pada dasarnya INAF diberi nama pabrik obat manggarai hanya berbentuk sebuah pabrik obat kecil yang berdiri sejak tahun 1918. Pada tahun 1950 pemerintah Republik Indonesia mengambil alih pabrik tersebut dan kemudian dikelola oleh Departemen Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 20 tahun 1981, pemerintah telah menetapkan pusat produksi farmasi departemen kesehatan menjadi perseroan umum Indonesia farma (Perum Indofarma). Status Perseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT Indofarma (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diubah dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996. Visi perseroan ini adalah “menjadi perusahaan yang berperan secara signifikan pada perbaikan kualitas hidup manusia dengan member solusi terhadap masalah kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan misi antara lain ialah “menyediakan produk dan layanan berkualitas dengan harga terjangkau untuk masyarakat. Melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif dengan prioritas untuk mengobati penderita penyakit dengan tingkat prevalensi tinggi. Mengembangkan kompetensi Sumber

Daya Manusia (SDM) sehingga memiliki kepedulian, profesionalisme dan kewirausahaan yang tinggi”.

**c. PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

Kimia Farma didirikan pada tahun 1971 dan menjadi bagian dari dinamika pembangunan nasional di Indonesia. PT Kimia Farma adalah perusahaan yang dibentuk dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan industry farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817. Perkembangan perseroan telah terbukti dengan menjadi penyedia layanan kesehatan terbesar di Indonesia, yang di dukung oleh peningkatan keahlian dalam berbagai bidang. Visi “mewujudkan perusahaan penyedia Bahan Baku Obat yang unggul dan terpercaya di Indonesia dan pasar global”. Misi “membangun fasilitas produksi Bahan Baku Obat dan High Function Chemical dengan teknologi terkini serta memenuhi standar global; Menyediakan produk Bahan Baku Obat dan High Function Chemical yang berkualitas serta berdaya saing tinggi; Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berbasis inovasi serta berkompeten di bidang Bahan Baku Obat; Ikut serta dalam mewujudkan Kemandirian Bahan Baku Obat”.

**d. PT Kalbe Farma Tbk**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1966, yang telah berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Seiring dengan perkembangan usaha, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan yang terintegritas melalui 4

kelompok divisi usaha antara lain, divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Kalbe Farma juga merupakan perusahaan produk kesehatan public terbesar di Asia Tenggara, dengan membentuk visi dan misi adalah “menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima. Serta meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”.

**e. PT Merck Indonesia Tbk**

PT Merck Tbk yang didirikan pada tahun 1970 ini merupakan perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1981. Dalam ruang lingkup operasi global, PT Merck Tbk telah berevolusi menjadi sebuah perusahaan yang berbassis ilmu pengetahuan dan teknologi. Fokus utama bisnis perseroan ini pada *healthcare*, *life science* dan *performance materials* yang merupakan spesialisasi perusahaan. Visi “semua karyawan PT Merck Tbk akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang di jalankan”. PT Merck Tbk memiliki misi yaitu “untuk memberikan nilai tambah bagi: para pelanggan kami, dengan mempersempitkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan; para konsumen kami, dengan mempersempitkan produk-produk yang aman dan bermanfaat, para pemegang saham kami, dengan mempersempitkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan; para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang

sama bagi setiap individu; lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat”.

**f. PT Pyridam Farma Tbk**

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan pada tanggal 27 November 1977 dan memulai kegiatan usahan komersilnya pada tahun 1977. Kegiatan usaha yang dijalankan meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Para pendiri perseroan membentuk usaha yang telah disesuaikan berdasarkan tujuan utama pendirian usaha memproduksi serta memasarkan produk veteriner. Akan tetapi, pada tahun 1985 perseroan hanya memproduksi produk farmasi saja dan pada tahun 1993 memisahkan kegiatan produksi farmasi dan kegiatan produksi veteriner menjadi PT Pyridam Veteriner. Fasilitas produksi farmasi mulai dioperasikan pada tahun 2001 dengan mengusung visi “menjadi perusahaan farmasi yang dikenal dan terpandang di pasar nasional, regional dan internasional dan sebagai produsen dan pemasok produk-produk farmasi yang terpercaya dan handal karena unggul dalam kualitas, inovasi dan pelayanan”. Sedangkan misi perseroan adalah “melayani masyarakat dengan sepenuh hati, baik nasional, regional maupun internasional dengan produk inovatif dan bermutu tinggi dan senantiasa melakukan pengembangan produk untuk meraih hidup sehat yang lebih baik”.

**g. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk**

PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. didirikan dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk dan berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13. Visi “memberikan perubahan dalam hidup masyarakat global melalui inovasi di bidang obat-obatan, vaksin, terapi biologi, dan produk kesehatan binatang. Berusaha untuk menjadi perusahaan terbaik dalam bidang kesehatan di dunia dan memiliki dedikasi tinggi untuk memberikan inovasi terbaik untuk masa depan”. Misi “menemukan, mengembangkan dan memberikan inovasi produk dan pelayanan untuk menyelamatkan nyawa dan meningkatkan mutu hidup di seluruh dunia”.

**h. PT Tempo Scan Pasific Tbk**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (Perseroan) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Pada tahun 1991 PT Temp Scan Pasific Tbk, dibentuk melalui proses restrukturisasi yang semula dikenal dengan PT Scanchemie yang memproduksi produk komersial farmasi berskala besar. Seiring perkembangannya, pada tahun 1977 perseroan memulai kegiatan memproduksi produk kosmetik . Visi “menjadi perusahaan distribusi yang handal

dan dapat memberikan costomer satisfaction yang optimal kepada para principal dan costomer”. Misi “memberikan jasa distribusi yang berkualitas premi kepada pelanggan (Principal dan costomer) dengan member nilai tambah terhadap layanan kami secara professional”.

#### **4.1.4 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga**

##### **a. PT Akasha Wira International Tbk**

Perusahaan ini sebelumnya dikenal dengan nama PT Ades Waters Indonesia yang meruapakan perusahaan berkedudukan di Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industry air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal dan Nestle Pure Life. Visi perusahaan ini adalah “menjadi salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman, dan kosmetika di dunia, menjadi pemain penting dalam bisnis produk dengan meningkatkan kualitas dan efektifitas bisnis serta menumbuhkan kembangkan organisasi”. Misi perusahaan antara lain “menyediakan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik, mempertahankan produk secara terus-menerus, dan focus pada bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan”.

##### **b. PT Martina BertoTbk**

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 1 Juni 1977 dengan kegiatan utama memproduksi barang-barang kosmetika dan obat tradisional (jamu). Adapun merk pertama yang diproduksi dan dipasarkan adalah Sari Ayu Martha Tilaar sebagai kosmetik alami yang berkonsep holistic, dengan laboratorium praktek salon dan

sekolah kecantikan. Berikut ini Visi perusahaan tersebut adalah “menjadi perusahaan perawatan kecantikan dan spa yang terkemuka di dunia dengan produk yang bernuansa ketimuran dan alami”. Sedangkan misi perusahaan ini yaitu, “mengembangkan, memproduksi dan memasarkan produk perawatan kecantikan dan spa, menyediakan layanan yang prima kepada semua pelanggan, serta mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dan pertumbuhan bisnis”.

**c. PT Mustika Ratu Tbk**

PT Mustika Ratu didirikan pada tanggal 14 Maret 1978, dan memiliki reputasi dan keahlian yang sangat baik dalam pengembangan produk. Perusahaan ini mengembangkan produk-produk alat kecantikan dan jamu kesehatan dan telah tersebar keseluruh kota besar di Indonesia. Visi perusahaan ini adalah “menjadikan warisan tradisi keluarga leluhur sebagai basis industry perawatan kesehatan, kebugaran, dan kecantikan melalui proses modernisasi teknologi berkelanjutan”. Semntara itu misi perusahaan antara lain falsafah kesehatan, kebugaran, dan kecantikan penampilan pari purna yang telah lama ditinggalkan masyarakat luas, digali kembali oleh seorang putrid Keraton sebagai Royal Heritage untuk dibagikan kepada dunia.

**d. PT Mandom Indonesia Tbk**

PT Mandom Indonesia didirikan pada tahun 1969 merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan dengan kegiatan utamanya memproduksi berbagai macam produk kosmetika, wangi-wangian, perbekalan kesehatan rumah tangga, kemasan plastik dan barang-barang dari plastik. Visi PT Mandom Indonesia adalah “menuju perusahaan tingkat Asia Global yang berbasis

di Indonesia”. Sedangkan misi perseroan adalah “menghadirkan kehidupan lebih indah, menyenangkan dan sehat”.

**e. PT Unilever Indonesia Tbk**

PT Unilever Indonesia mulai beroperasi sejak tahun 1933 dan menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia. Semua produk perusahaan ini mencakup produk Home and Personal Care serta Foods and Refreshment. Bidang usaha perusahaan ini yaitu, produksi, pemasaran, dan industry barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarine, makanan terinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dan bahan pokok dan minuman sari buah. Perusahaan ini mempunyai visi “untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang”. Sedangkan misi perusahaan antara lain terdiri dari, “bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup, serta senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis”.

**4.1.5 Perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga**

**a. PT Kedaung Indah Can Tbk**

Perusahaan Kedaung Indah Can ini didirikan pada tanggal 11 Januari 1974 dan memulai kegiatan usaha komersialnya meliputi industry peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industry kaleng dan produk sejenis. Produk-produk yang dihasilkan adalah alat rumah tangga dan peralatan dapur lainnya. Visi dan misi perusahaan adalah “sebagai perusahaan pembuat peralatan rumah tangga yang pertama, selalu memperhatikan kualitas dan hasil yang terbaik, dan selalu

berusaha untuk memenuhi kebutuhan para pelanggannya baik di Indonesia maupun luar negeri”.

**b. PT Langgeng Makmur Industry Tbk**

Langgeng Makmur Industri didirikan pada tanggal 30 November 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976 yang dahulunya adalah PT Langgeng Makmur Plastic Industry Ltd. Kegiatan perusahaan ini meliputi bidang industry perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastic dan aluminium, peralatan memasak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket serta produk-produk lain yang terikat dengan bidang tersebut. Visi perusahaan “unggul dalam inovasi dan efisiensi, yang bertekad menjadi perusahaan paling unggul dalam inovasi dan efisiensi”. Misi perusahaan “memberikan nilai tambah, dengan menjadi penyedia peralatan rumah tangga dan produk-produk berkualitas yang bernilai lebih bagi para konsumennya”.

#### **4.2 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan alat analisis regresi bergada serta pegujian hipotesis. Pengidentifikasi risiko bisnis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengukuran *standar deviasi* dari EBIT dan total asset dan investasi yang menggunakan pengukuran *price earning ratio* (PER) sebagai variable independen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang menggunakan pengukuran *gross profit margin* (GPM) dan *return on equity* (ROE).

#### 4.2.1 Variabel Risiko Bisnis ( $X_1$ )

Variabel risiko bisnis diukur dengan menggunakan indikator *standar deviasi* dari EBIT dan total asset menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan karena penggunaan hutang oleh perusahaan untuk aktivitas operasional. Penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena tingkat suku bungan yang relatif rendah dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil, yang disebabkan karena penggunaan hutang akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi juga semakin tinggi (Brigham dan Houston, 2010:140). Besar atau kecilnya risiko yang akan dihadapi perusahaan merupakan seberapa besar harapan atau keinginan keuntungan yang diperoleh. Dengan kondisi seperti ini, perusahaan sebaiknya menghindari penggunaan hutang, sebab akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih kecil.

Tahun 2012, 2014 dan 2017, menunjukkan bahwa risiko pada sektor ini tergolong rendah. Rendahnya risiko menandakan bahwa manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis. Sebaliknya pada tahun 2013, 2015 dan 2016 terjadi peningkatan yang menyebabkan kondisi ketidakpastian karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk menutupi biaya operasionalnya. Apabila variabilitas risiko perusahaan tinggi, maka pendapatan perusahaan akan tinggi sehingga risiko yang dihasilkan cenderung berfluktuasi yang berarti pendapatan tidak stabil. Artinya dengan adanya risiko bisnis yang

tinggi, perusahaan tidak mengurangi hutang tetapi tetap menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan maka semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya ketika risiko yang diperoleh rendah maka pendapatan yang dihasilkan akan ikut rendah ketika tidak dikelolah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Arfan, Shabri, & Majid, 2018), antara risiko bisnis dan *return* atau keuntungan bersifat searah, dimana semakin besar keinginan untuk memperoleh keuntungan akan diikuti oleh risiko yang besar pula.

#### 4.2.2 Variabel Investasi ( $X_2$ )

Variabel investasi pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indicator *price earning ratio* (PER). Hasil menunjukkan bahwa investasi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017 memperoleh hasil yang berfluktuasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai investasi berada pada posisi diatas standar rata-rata industry yaitu sebesar 11,3<sup>x</sup>. Fluktuasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Rivai, *et al* (2013:161) faktor internal yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) seperti jenis teknologi, biaya-biaya perusahaan serta kinerja perusahaan. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi. Pada tahun 2012, 2014, 2015 dan tahun 2017 *price earning ratio* (PER) mengalami penurunan yang cukup tinggi yang disebabkan oleh menurunnya tingkat penjualan saham yang dipicu oleh

rendahnya harga saham sehingga berdampak terhadap volume penjualan. Tahun 2013 dan 2016 *price earning ratio* (PER) kembali mengalami peningkatan dikarenakan harga saham pada sector tersebut menunjukkan prospek yang baik sehingga dapat meningkatkan laba melalui kenaikan harga saham.

Secara keseluruhan rata-rata *price earning ratio* (PER) dari tahun 2012 sampai 2017 memperoleh hasil yang berada di atas rata-rata industri. Dimana ketika nilai *price earning ratio* (PER) relative tinggi bagi perusahaan akan menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan yang bagus dan risiko yang kecil.

#### **4.2.3 Variabel Profitabilitas (Y)**

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator *gross profit margin* (GPM) dan *return on equity* (ROE). Berdasarkan perolehan hasil *gross profit margin* (GPM) dari tahun 2012-2017 pada sektor industry barang konsumsi tersebut cenderung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata standar industry *gross profit margin* (GPM) yaitu sebesar 30% (Kasmir, 2018:208). Terjadinya peningkatan *gross profit margin* (GPM), disebabkan oleh harga pokok penjualan pada sektor industri barang konsumsi juga mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh. Jika diamati secara keseluruhan hasil rata-rata *gross profit margin* (GPM) dari sektor industry barang konsumsi yaitu sebesar 22,38% artinya semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik pula perusahaan dalam memperoleh margin laba kotor, begitupun sebaliknya ketika *gross profit margin* yang dihasilkan rendah maka margin laba kotor yang dihasilkan akan rendah. Rata-rata hasil *gross profit margin* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak mencapai standar yang telah

ditetapkan, yang berarti secara keseluruhan harga pokok penjualan pada sektor industry barang konsumsi selama periode tahun 2012-2017 memberikan hasil yang tinggi pada setiap tahunnya dan menyebabkan margin laba kotor menurun.

Standar rata-rata *return on equity* (ROE) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40% (Kasmir, 2018:208). *Return on equity* yang dihasilkan pada sektor industry barang konsumsi dari tahun 2012-2017 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh laba bersih pada sektor tersebut mengalami juga mengalami fluktuasi. Peningkatan perolehan *return on equity* (ROE) terjadi pada tahun 2012 sampai 2014, yang merupakan hasil kontribusi dari ekuitas untuk menciptakan laba bersih yang optimal. Adapun perolehan *return on equity* (ROE) yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2015 sampai 2017 yang disebabkan oleh rendahnya penjualan pada sektor industry barang konsumsi sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Secara keseluruhan rata-rata *return on equity* (ROE) sektor industry barang konsumsi dari tahun 2012-2017 yaitu sebesar 12,81% berada pada posisi dibawah rata-rata standar yang ditetapkan. Ini berarti semakin tinggi ROE maka akan semakin baik untuk perusahaan.

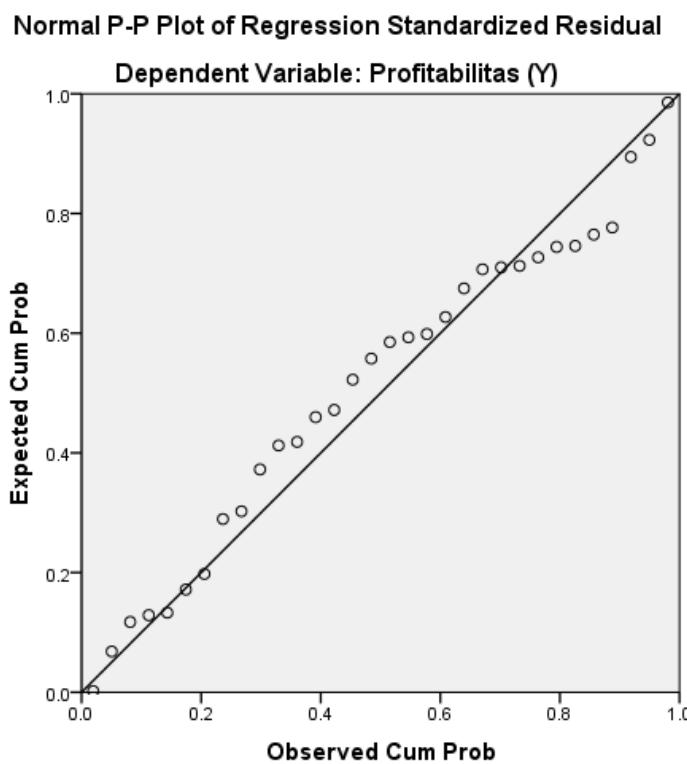
### **4.3 UJI ASUMSI KLASIK**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen telah terdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan baik apabila data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, “pengujian yang digunakan untuk melihat normalitas data melalui Normal P-P Plot dengan ketentuan jika titik-titik masih berada pada

sekitaran garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residualnya menyebar secara normal” (Basuki and Prawoto, 2016:57).

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas Data**



Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual tersebut menyebar normal. Kemudian untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan uji Kolmogrove Smirnov hal ini dilakukan untuk memperkuat hasil bahwa uji normal P-Plot menyebar dengan normal, maka hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Uji Kolmogrove Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62452653
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Kolmogrove Smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikan dengan ketentuan, apabila nilai signifikan lebih besar dari 5% ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal namun, ketika nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residualnya menyebar tidak normal (Basuki and Prawoto, 2016:60). Nilai signifikan pada tabel 4.2 sebesar 72,8% dengan standar yang digunakan  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal karena nilai signifikan  $72,8\% > 5\%$  yang berarti uji normalitas terpenuhi dan berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, pengujian autokorelasi yaitu “korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dengan syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model

regresi" (Basuki and Prawoto, 2016:60). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4 - d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 <sup>a</sup>	.017	-.051	.64570	1.974

a. Predictors: (Constant), Investasi (X2) , Risiko Bisnis (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,974, dimana  $k = 2$ ,  $n = 32$ , nilai  $d_U = 1,5736$  dan nilai  $4-d_U = 2,4264$ . Hasil pengujian data ini dapat disimpulkan bahwa nilai  $d_U < d_W < 4-d_U$  atau  $1,5736 < 1,974 < 2,4264$ , sehingga hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau *Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)* adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)*, (Basuki and Prawoto, 2016:62). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**

#### Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.489	.279		16.073	.000		
1 Risiko Bisnis(X1)	.037	.069	.101	.546	.589	.984	1.016
Investasi (X2)	.033	.063	.097	.522	.606	.984	1.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel nilai VIF dengan ketentuan, apabila nilai VIF  $< 10$  maka disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan apabila nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas (Basuki and Prawoto, 2016:62). Berdasarkan tabel nilai VIF dari 2 variabel independent dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sebab nilai VIF dari 2 variabel tersebut lebih kecil dari 10, yaitu (1,016 < 10).

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuannya adalah “untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak terjadi heteroskedastisitas, (Basuki and Prwoto, 2016:63)”. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *uji glejser*, apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.4**

#### Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.559	.180	3.110	.004
	Risiko Bisnis (X1)	.009	.044		.848
	Investasi (X2)	-.022	.040		.594

a. Dependent Variable: RES2

Hasil pengujian tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai absolute residual (Res2) yaitu risiko bisnis ( $0,848 > 0,05$ ) dan investasi ( $0,594 > 0,05$ ). Sehingga uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.4 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yaitu data yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*, dengan formula umum:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Dependent Variabel

a = Konstanta

$b_1 X_1$  = Koefisien Regresi Risiko Bisnis

$b_2 X_2$  = Koefisien Regresi Investasi

e = Residual/Error

Sumber : Basuki and Prawoto (2016:45)

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.489	.279		
	Risiko Bisnis (X1)	.037	.069	.101	.546
	Investasi (X2)	.033	.063	.097	.522

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan Tabel 4.6 pada pengolahan data tersebut diperoleh bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 4,489 + 0,037 \text{ B.Risk} + 0,033 \text{ Inves} + e$$

Model regresi berganda :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka interpretasi koefisien regresi dari variabel independent adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 4,489 yang menunjukkan jika variable independen sama dengan nol, maka profitabilitas akan naik sebesar 4,489.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko bisnis adalah sebesar 0,037 artinya, jika variabel risiko bisnis naik sebesar satu satuan maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,037.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel investasi adalah sebesar 0,033 artinya, jika variable investasi naik sebesar satu satuan maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,033.
- d. Nilai  $e$  memiliki pengaruh sebesar 99,9% yang berarti ada pengaruh variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini sebesar 99,9.

## 4.5 UJI HIPOTESIS

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Dari pengujian menggunakan program spss 21.0, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan seluruh variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 <sup>a</sup>	.017	-.051	.64570	1.974

a. Predictors: (Constant), Investasi (X2) , Risiko Bisnis (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil pengujian ini dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*, yang menunjukkan angka -0,051 hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis dan investasi tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar -5,1%.

#### 4.5.2 Uji Parsial (t)

Uji parsial untuk penelitian ini, “bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen” (Basuki dan Prawoto, 2016:52). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,5 atau 5% serta melakukan perbandingan nilai  $T_{tabel}$  dan  $T_{hitung}$ , nilai  $T_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ . Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Parsial**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.489	.279		16.073	.000		
1 Risiko Bisnis (X1)	.037	.069	.101	.546	.589	.984	1.016
Investasi (X2)	.033	.063	.097	.522	.606	.984	1.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

**a. Uji Parsial Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas**

Variabel risiko bisnis memiliki koefisien positif sebesar 0,037 dengan nilai signifikan  $0,589 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $T_{tabel} = 2,04523$ ,  $T_{hitung} = 0,546$ . Hal ini menunjukkan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , yang berarti risiko bisnis tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**b. Uji Parsial Pengaruh Investasi terhadap Profitabilitas**

Variabel investasi memiliki koefisien positif sebesar 0,033 dengan nilai signifikan  $0,606 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dan nilai  $T_{tabel} = 2,04523$ ,  $T_{hitung} = 0,522$ . Hal ini menunjukkan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , artinya bahwa investasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## 4.6 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada 32 perusahaan dari tahun 2012-2017 yang terdiri dari variable risiko bisnis, investasi serta profitabilitas maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

### 4.6.1 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian secara statistic variabel risiko bisnis yang diukur dengan menggunakan *standar deviasi* dari EBIT dan total asset yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai signifikan sebesar  $0,589 > 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yang berarti bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan tidak ditemukan hubungan antara risiko bisnis dan profitabilitas, dimana risiko bisnis tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, peningkatan atau penurunan risiko bisnis tidak akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dari profitabilitas pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Risiko bisnis terjadi apabila perusahaan tidak mempunyai dana yang cukup untuk membiayai operasional bisnisnya, hal ini terjadi karena ketidakpastian *return* dari produk-produk yang dihasilkan (Zainuddin, dkk. 2014).

Tidak berpengaruhnya risiko bisnis terhadap profitabilitas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perusahaan mengalami penurunan perolehan laba yang dipicu oleh rendahnya penjualan akibat rendahnya daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang di nilai melambat dibawah 5%. Penurunan penjualan tersebut disebabkan kondisi perekonomian pada lima tahun terakhir mengalami perlambatan yang berdampak pada menurunnya daya beli konsumen terhadap

suatu produk, serta persaingan produk sejenis dan massuknya produk-produk impor ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini menyebabkan nilai penjualan perusahaan ikut mengalami penurunan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk biaya operasional perusahaan. Tentunya akan berdampak terhadap penurunan laba yang tidak sesuai dengan besaran biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional sehingga menimbulkan risiko keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh Agathalia & Fuaditi (2015) yang mengatakan bahwa semakin tinggi biaya yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dimiliki perusahaan. Selain itu, risiko tersebut terjadi karena nilai profitabilitas yang rendah dengan penggunaan hutang yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi sebaliknya jika tingkat penjualan mengalami penurunan secara signifikan maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian (Hanafi, 2016:328).

Risiko bisnis yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industry barang konsumsi tahun 2012-2017, hal ini dikarenakan oleh perusahaan menghadapi kondisi ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat laba di masa mendatang yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah penjualan sehingga mengakibatkan kerugian. Semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat mendorong tingginya laba yang mampu diperoleh, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan (Farhana, Susila, & Suwendra, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sindhu *et al.* (2014), Pagach dan Warr (2010) dan Wahyono (2015) yang menemukan bahwa risiko bisnis tidak memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaptiana dan Asandimitra (2013), Epayanti dan Yadnya (2014), Zainuddin dkk. (2014), Saraswathi dkk. (2016) yang menemukan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas karena apabila risiko perusahaan tinggi, maka *return on equity* (ROE) perusahaan akan rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Valentina & Ruzikna (2017) bahwa ketika perusahaan menginginkan tingkat pengembalian dalam bentuk *return* yang tinggi, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Investasi terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian variable investasi yang diukur dengan menggunakan *price earning ratio* yang ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai signifikan  $0,606 > 0,05 (\alpha)$  yang berarti bahwa secara statistic investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara investasi dan profitabilitas, dimana peningkatan atau penurunan investasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Investasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industri barang konsumsi disebabkan oleh karena harga saham mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi laba per saham sehingga berdampak pada

investasi yang dilakukan. Hal ini dipandang oleh para investor untuk mengetahui sejauh mana kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang (Hayati, 2010). Selain itu, tidak berpengaruhnya investasi terhadap profitabilitas yaitu tercermin dari perubahan laba per lembar saham (EPS) pada sector industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh saham pada sektor industry barang konsumsi mengalami pelemahan penjualan karena ditemukan adanya kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan mengalami penurunan (cnbcIndonesia), sehingga hal tersebut berdampak pada potensi yang mendorong kinerja perusahaan dari sektor industry barang konsumsi tertekan.

Penurunan penjualan pada beberapa sector perusahaan akan berdampak terhadap laba yang dihasilkan. Setiap perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualan yang stabil atau cenderung meningkat agar menunjukkan prospek laba yang baik. Menurut (Kennedy, Nur, & Ratna S, 2013) pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena beban operasional yang dibutuhkan perusahaan mengalami peningkatan yang tidak disertai dengan peningkatan penjualan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Ketika penjualan meningkat maka akan mendorong tingginya laba yang diperoleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus melakukan diferensiasi produk atau melakukan investasi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa, tidak berpengaruhnya investasi terhadap profitabilitas karena adanya ketidakstabilan penjualan di perusahaan hal ini akan berakibat pada laba yang di peroleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik dan Susianto (2017), menunjukkan bahwa investasi dalam bentuk aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Esana dan Darmawan (2017) menemukan bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga membuktikan temuan yang tidak mendukung teori dari Miller dan Modigliani yang menjelaskan bahwa keputusan investasi perusahaan dapat memberikan informasi tentang prospek profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfat *et all.* (2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan asset tetap terhadap profitabilitas. Olatunji dan Adegbite (2014) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *net profit* dan asset tetap, serta Darminto (2008) menyimpulkan bahwa investasi pada asset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI dan ROE.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

- 1) Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, berikut dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu serta bermanfaat bagi pihak lain, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepada pihak perusahaan diharapkan untuk dapat mengelola risiko dengan baik secara efektif dengan meminimalisir penggunaan biaya yang terlalu tinggi. Karena untuk perusahaan yang berskala besar seperti ini, penggunaan biaya yang terlalu tinggi akan memberikan dampak yang buruk untuk perusahaan sehingga akan berdampak pada kerugian perusahaan dalam memperoleh laba.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan memperhatikan variable lain yang mempengaruhi profitabilitas selain dari variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Menurut

Meidiyustiani (2016), variabel yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah struktur modal, ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., Shabri, M., & Majid, A. (2018). *Keuntungan : Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*. (February 2014).
- Ayu Epayanti, dan I Putu Yadnya. 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.3, No.12
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Bayu Irfandi Wijaya and I.B. Panji Sedana. 2015. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi sebagai Variabel Mediasi)*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.12,2015:4477-4500
- Darmawi, Herman. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta :Bumi Aksara
- Drivas, K., Rozakis, S., & Xesfingi, S. 2019. *The Effect of House Energy Efficiency Programs on the Extensive and Intensive Margin of Lower-Income Households' Investment Behavior*. Energy Policy, 128, 607-615.
- Fahmi, Irham. 2014. *Stud iKelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi 1. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 6. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Hikmawati, Miya, Nova, Ulfia Yana, and Fakhroni Zaki. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividen, dan Investasi terhadap Hutang pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>. Vol. 13 (2), 114-123
- Ida Ayu Anggawulan Saraswathi, I Gst. Bgs. Wiksuana, and Henny Rahyuda. 2016. *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan Manufaktur*. Vol. 5, No. 6:1729-1756. ISSN: 2337-30267
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No.1, h:81-96.

- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta :Prenada Media Group.
- Kaptiana, Dina, Ika dan Nadia Asandimitra. 2013. *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap ROE perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 1, No. 3.
- Kennedy, Nur, A., & Ratna S, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property yang go public di bursa efek indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, 1–10. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/798/791>.
- Kumalasari, Rosita dan Widyawati, Nurul. 2016. *Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 5.
- Ni Luh Putu Wiagustini, and Ni Putu Pertamawati. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 9, No.2
- Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika, and Made Rusbala Dewi S. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7, 4161-4192. ISSN:2302-8912
- Prasetyani, Dini. 2016. *Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. Jurnal profita. Edisi. 4
- Pratama, Cendy Andrie, Devi Farah A, dan Ferina Nurlaity. 2019. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 66, No. 1
- Ria Esana dan Ari Darmawan. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividend dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t-1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.50, No.6.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung :Alfabeta

- Saraswathi, Ida Ayu Anggawulan, Wiksuana, I Gst. Bgs. dan Rahyuda, H. (2016). *Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(6), 1729–1756. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sartono, Agus R. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE
- Sebayang, Minda dan Pasca Dwi Putra. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007)*. Jurnal Bina Akuntansi IBBI. Vol. 19, No. 2
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : ALFABETA..
- Suhartanto, Dwi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham, dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 20, No. 1
- Sukamullja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Edisi 1. Yogyakarta : ANDI
- Sumarsan, Thomas. 2017. *System Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. Jakarta: Indeks
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKOSIANA.
- Taufik, dan Susianto. 2017. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Kopinkra Suka Bumi*. E-jurnal. Vol. 6, No. 1
- Ticoalu, RoubenMeldrick. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.2, No. 2
- Utami, Arie Rahmawati. (2017). *Pengaruh Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP, 4(1), 1–16.

Wright, Willan F. 2016. *Client Business Models, Process Business Risk and The Risk of Material Mistatement of Revenue*. Journal Accounting, Organizations and Society.

Zainuddin, Muhammad Arfan, M. Shabri, and Abd. Majid. 2014. *Pengaruh Risiko Bisnis dan Risiko Keuangan Terhadap Tingkat Keuntungan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 1.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.cncbindonesia.com](http://www.cncbindonesia.com)

[kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)

## Lampiran 1

## Jadwal Penelitian

## Lampiran 2

### Daftar Nama-Nama Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Sub Sektor	Kode	Nama Perusahaan	Listing	Laporan Keuangan
1	Makanan & Minuman	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓
		ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓
		CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-
		CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓
		CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	-	-
		DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓
		HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-
		ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓
		INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓
		MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓
		MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓
		PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-
		PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓
		ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓
		SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓
		SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓
		STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓
2	Rokok	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	✓	✓
				✓	✓
		GGRM	PT Gudang Garam Tbk	✓	✓
		HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓
3	Farmasi	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk	✓	✓
		WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓
		DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓
		INAF	PT Indofarma Tbk	✓	✓
		KAEF	PT Kimia Farma Tbk	✓	✓
		KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓
		MERK	PT Merck Indonesia Tbk	✓	✓
		PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓
		SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓
		SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	-	-
4	Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	-	-
		TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	✓	✓
		ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓
		KINO	PT Kino Indonesia Tbk	-	-
		MBTO	PT Martina Berto Tbk	✓	✓
		MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	✓	✓
5	Peralatan Rumah Tangga	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk	✓	✓
		UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	✓	✓
		CINT	PT Chitose International Tbk	-	-
		KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓
6	Lainnya	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	✓	✓
		WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	-	-
		HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	-	-

### Lampiran 3

**Nilai Rata-Rata Risiko Bisnis Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017)**  
**(Angka dinyatakan dalam Persen)**

No	Kode	Tahun						Total	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	0.75	-	0.02	0.01	0.04	0.14	0.96	0.16
2	ALTO	0.03	0.04	0.01	0.03	-	0.03	0.14	0.02
3	CEKA	0.07	-	0.01	0.03	0.08	0.08	0.27	0.05
4	DLTA	0.09	-	0.05	0.12	-	0.02	0.28	0.05
5	ICBP	0.01	0.02	-	0.02	0.01	-	0.06	0.01
6	INDF	-	0.03	0.01	0.01	0.03	0.01	0.09	0.02
7	MYOR	0.02	-	0.03	0.05	0.01	0.01	0.12	0.02
8	PSDN	0.14	0.01	0.07	0.01	0.03	0.07	0.33	0.06
9	ROTI	0.24	0.03	0.01	0.02	0.01	0.07	0.38	0.06
10	SKBM	4.43	0.03	-	0.15	0.07	0.05	4.73	0.79
11	SKLT	0.02	0.03	0.04	0.02	0.08	-	0.19	0.03
12	STTP	-	0.01	0.02	0.03	0.03	0.02	0.11	0.02
13	ULTJ	0.06	0.01	0.03	0.05	-	0.02	0.17	0.03
14	GGRM	0.02	0.01	0.01	0.01	-	0.01	0.06	0.01
15	HMSP	0.06	0.02	0.01	0.11	0.01	-	0.21	0.04
16	RMBA	0.09	0.06	0.01	0.02	0.16	0.01	0.35	0.06
17	WIIM	0.07	270.00	13.51	38.25	224.71	44.72	591.26	98.54
18	DVLA	0.01	0.01	0.06	0.02	0.03	-	0.13	0.02
19	INAF	-	0.07	0.04	-	0.01	0.02	0.14	0.02
20	KAEF	-	0.01	-	-	0.20	0.03	0.24	0.04
21	KLBF	0.30	0.01	-	0.02	-	0.01	0.34	0.06
22	MERK	0.41	0.06	0.04	0.01	-	0.03	0.55	0.09
23	PYFA	0.01	0.57	0.54	0.53	-	0.01	1.66	0.28
24	SCPI	0.31	0.38	0.60	0.94	0.32	0.13	2.68	0.45
25	TSPC	0.01	0.02	0.01	0.29	-	0.27	0.60	0.10
26	ADES	0.24	0.04	0.03	0.05	0.06	0.05	0.47	0.08
27	MBTO	0.02	0.06	0.34	0.33	0.02	0.02	0.79	0.13
28	MRAT	0.02	0.08	0.03	-	0.05	0.01	0.19	0.03
29	TCID	0.01	0.34	0.30	0.04	0.02	0.02	0.73	0.12
30	UNVR	0.01	0.06	0.03	0.01	0.03	0.07	0.21	0.04
31	KICI	0.01	0.06	0.02	0.05	0.01	0.05	0.20	0.03
32	LMPI	0.01	0.01	0.02	-	-	0.02	0.06	0.01
Rata-Rata		0.23	8.50	0.50	1.29	7.06	1.44	19.02	3.17

## Lampiran 4

**Nilai Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(Periode 2012-2017) (Angka dinyatakan dalam Persen)**

No	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio						Total	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	12.11	13.48	18.94	12.04	13.61	6.62	76.80	12.80
2	ALTO	33.04	290.81	491.76	(29.24)	1.66	(26.34)	761.69	126.95
3	CEKA	5.76	5.30	10.87	3.77	-	7.15	32.85	5.47
4	DLTA	20.40	23.01	22.13	21.86	18.45	14.58	120.43	20.07
5	ICBP	19.63	0.03	0.03	26.18	26.48	27.34	99.69	16.61
6	INDF	10.02	0.02	0.02	15.31	16.11	16.06	57.54	9.59
7	MYOR	22.26	23,318.39	46.34	22.36	30.72	36.51	23,476.58	3,912.76
8	PSDN	6.01	27.37	(6.72)	(3.74)	(8.70)	7.10	21.32	3.55
9	ROTI	54.19	0.03	0.04	23.67	19.88	60.77	158.58	26.43
10	SKBM	28.86	7.16	11.83	21.25	18.51	237.99	325.60	54.27
11	SKLT	13.61	10.87	12.57	12.52	10.63	34.79	94.99	15.83
12	STTP	17.33	17.74	30.55	21.26	30.28	25.70	142.86	23.81
13	ULTJ	16.49	0.04	0.04	21.95	18.12	17.51	74.15	12.36
14	GRGM	26.70	24.67	11.88	16.44	20.04	22.32	122.05	20.34
15	HMSPI	26.36	0.18	0.19	42.20	36.79	43.42	149.14	24.86
16	RMBA	(20.65)	(3.96)	(1.65)	(2.25)	(8.03)	(12.80)	(49.34)	(8.22)
17	WIIM	30.71	10.65	11.70	6.90	8.77	17.19	85.92	14.32
18	DVLA	13.05	19.64	23.15	13.49	10.73	9.55	89.61	14.94
19	INAF	38.29	(8.74)	934.21	79.29	357.75	(213.79)	1,187.01	197.83
20	KAEF	20.74	15.27	34.68	19.42	65.90	45.89	201.91	33.65
21	KLBF	31.87	30.49	41.59	30.87	31.28	33.39	199.49	33.25
22	MERK	97.99	24,131.77	19,750.65	21.29	24.64	18.92	44,045.26	7,340.88
23	PYFA	17.82	12.78	24.19	19.41	28.25	13.74	116.19	19.37
24	SCPI	(4.79)	-	(9.22)	0.75	0.45	0.58	(12.23)	(2.04)
25	TSPC	22.38	0.02	0.02	15.09	14.50	13.77	65.79	10.96
26	ADES	13.17	21.28	25.94	18.23	13.91	16.90	109.43	18.24
27	MBTO	8.15	20.19	73.26	(10.66)	17.06	(4.11)	103.89	17.31
28	MRAT	8.34	(29.06)	20.59	85.11	(12.02)	44.19	117.15	19.52
29	TCID	12.48	0.01	0.02	6.09	13.07	20.09	51.77	8.63
30	UNVR	32.66	37.09	42.95	48.24	46.74	60.89	268.57	44.76
31	KICI	11.07	7.16	8.77	(2.65)	(102.00)	5.94	(71.71)	(11.95)
32	LMPI	57.89	(69.51)	101.16	28.72	50.92	81.23	250.40	41.73
Rata-rata		22.00	1,497.94	679.14	18.91	25.45	21.35	2,264.79	377.47

## Lampiran 5

**Nilai Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sektor Industri  
Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
(Periode 2012-2017) (Angka dinyatakan dalam Persen)**

No	Kode Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i>						Total	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	0.22	22.52	20.25	21.19	25.72	12.73	102.63	17.11
2	ALTO	0.20	0.29	36.39	29.31	29.69	15.71	111.59	18.60
3	CEKA	0.15	0.09	6.05	8.57	10.57	6.68	32.11	5.35
4	DLTA	0.30	0.30	70.23	66.67	69.79	73.88	281.17	46.86
5	ICBP	0.27	0.26	26.85	30.30	31.51	31.06	120.25	20.04
6	INDF	0.27	0.25	26.81	26.94	29.01	28.31	111.59	18.60
7	MYOR	0.22	0.24	17.89	28.33	26.71	23.90	97.29	16.22
8	PSDN	0.12	0.14	10.07	11.57	12.68	13.94	48.52	8.09
9	ROTI	0.47	0.46	47.94	53.12	51.59	52.50	206.08	34.35
10	SKBM	0.10	0.11	12.80	12.85	12.39	10.11	48.36	8.06
11	SKLT	0.23	0.22	22.69	24.68	25.73	25.93	99.48	16.58
12	STTP	0.19	0.18	18.77	20.91	20.89	21.71	82.65	13.78
13	ULTJ	0.32	0.29	23.92	31.46	34.85	37.36	128.20	21.37
14	GGRM	0.19	0.20	20.53	22.01	21.79	21.87	86.59	14.43
15	HMSP	0.28	0.27	25.41	24.44	24.99	24.44	99.83	16.64
16	RMBA	0.17	0.15	10.78	10.20	11.03	10.36	42.69	7.12
17	WIIM	0.27	0.30	29.12	30.44	30.21	29.31	119.65	19.94
18	DVLA	1.00	1.00	53.02	51.89	55.22	56.74	218.87	36.48
19	INAF	0.32	0.25	22.62	20.35	20.12	17.34	81.00	13.50
20	KAEF	0.31	0.30	30.65	31.62	32.07	35.93	130.88	21.81
21	KLBF	0.48	0.48	48.80	48.03	48.97	48.62	195.38	32.56
22	MERK	0.46	0.46	53.11	50.46	52.40	50.84	207.73	34.62
23	PYFA	0.65	0.68	63.58	63.34	62.37	60.53	251.15	41.86
24	SCPI	0.42	0.66	10.79	18.72	16.21	15.04	61.84	10.31
25	TSPC	0.38	0.40	39.14	38.11	38.13	38.24	154.40	25.73
26	ADES	0.57	0.56	51.64	50.72	51.80	53.89	209.18	34.86
27	MBTO	0.51	0.52	50.59	49.26	52.19	51.37	204.44	34.07
28	MRAT	0.56	0.56	56.81	57.59	58.69	57.90	232.11	38.69
29	TCID	0.37	0.38	38.83	37.92	38.92	37.21	153.63	25.61
30	UNVR	0.51	1.95	49.55	51.12	51.08	51.50	205.71	34.29
31	KICI	0.15	0.24	19.94	20.06	18.01	25.60	84.00	14.00
32	LMPI	0.19	0.19	20.00	23.16	24.85	19.65	88.04	14.67
Rata-rata		0.34	1.09	32.36	33.29	34.07	33.13	134.28	22.38

## Lampiran 6

**Nilai Rata-rata *Return on Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Industri Barang  
Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017)**  
(Angka dinyatakan dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	<i>Return on Equity</i>						Total	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	AISA	0.19	14.71	10.52	9.42	16.87	(24.87)	26.84	4.47
2	ALTO	0.15	0.06	(1.90)	(4.80)	(5.51)	(14.99)	(26.99)	(4.50)
3	CEKA	0.24	0.20	7.63	16.65	28.12	11.90	64.74	10.79
4	DLTA	0.48	0.53	37.68	22.60	25.14	24.44	110.87	18.48
5	ICBP	0.32	0.28	16.83	17.84	19.63	17.43	72.33	12.06
6	INDF	0.19	0.15	12.48	8.60	11.99	11.00	44.41	7.40
7	MYOR	0.24	0.26	9.99	24.07	22.16	22.18	78.90	13.15
8	PSDN	0.12	0.10	(7.44)	(13.14)	(13.08)	10.74	(22.70)	(3.78)
9	ROTI	0.22	0.20	19.64	22.76	19.36	4.80	66.98	11.16
10	SKBM	0.10	0.29	28.03	11.67	6.12	2.53	48.74	8.12
11	SKLT	0.37	0.11	10.75	13.20	6.97	7.47	38.87	6.48
12	STTP	0.19	0.25	15.10	18.41	14.91	15.60	64.46	10.74
13	ULTJ	-	(0.01)	12.51	18.70	20.34	16.91	68.45	11.41
14	GGRM	0.26	0.25	16.24	16.98	16.87	18.38	68.98	11.50
15	HMSPI	1.26	1.29	75.43	32.37	37.34	37.14	184.83	30.81
16	RMBA	(0.28)	(0.67)	163.13	52.04	(22.09)	(5.38)	186.75	31.13
17	WIIM	0.12	0.17	13.14	13.89	10.72	4.15	42.19	7.03
18	DVLA	0.31	0.25	8.41	11.08	14.09	14.53	48.67	8.11
19	INAF	0.12	(0.12)	0.20	1.11	(3.02)	(8.79)	(10.50)	(1.75)
20	KAEF	0.24	0.22	13.06	13.59	11.96	12.89	51.96	8.66
21	KLBF	0.39	0.37	21.74	18.81	18.86	17.66	77.83	12.97
22	MERK	0.44	0.57	32.78	30.10	26.40	23.95	114.24	19.04
23	PYFA	0.12	0.12	2.75	3.05	4.88	6.55	17.47	2.91
24	SCPI	(0.65)	(0.06)	142.42	138.12	57.51	34.30	371.64	61.94
25	TSPC	0.19	0.17	14.14	12.20	11.77	10.97	49.44	8.24
26	ADES	0.33	0.24	10.49	10.00	14.56	9.04	44.66	7.44
27	MBTO	0.10	0.04	0.64	(3.24)	2.00	(5.98)	(6.44)	(1.07)
28	MRAT	(0.19)	(0.04)	1.92	0.28	(1.50)	(0.35)	0.12	0.02
29	TCID	0.23	0.23	13.58	31.75	9.09	9.64	64.52	10.75
30	UNVR	2.04	2.11	124.78	121.22	135.85	135.40	521.40	86.90
31	KICI	0.04	0.14	5.98	(13.92)	0.41	8.69	1.34	0.22
32	LMPI	0.02	(0.04)	0.43	0.99	1.70	(8.28)	(5.18)	(0.86)
Rata-rata		0.25	0.70	26.03	20.51	16.26	13.11	76.87	12.81

## Lampiran 7

### Nilai Rata-rata Laba (Rugi) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2017) (Angka dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

NO	KODE	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	Rp 148,909,089	Rp 125,796,473	Rp 81,597,761	Rp 107,894,430	Rp 152,083,400	Rp 162,249,293
2	INAF	Rp 42,385,114,981	Rp (54,222,595,302)	Rp 1,440,337,677	Rp 6,565,707,419	Rp (17,367,399,212)	Rp (46,284,759,301)
3	KAEF	Rp 205,763,997,378	Rp 215,642,329,977	Rp 257,836,015,297	Rp 252,972,506,074	Rp 271,597,947,663	Rp 331,707,917,461
4	KLBF	Rp 1,775,098,847,932	Rp 1,970,452,449,686	Rp 2,122,677,647,816	Rp 2,057,694,281,873	Rp 2,350,884,933,551	Rp 2,453,251,410,604
5	MERK	Rp 107,808,155	Rp 175,444,757	Rp 182,147,224	Rp 142,545,462	Rp 153,842,847	Rp 144,677,294
6	PYFA	Rp 5,308,221,363	Rp 6,195,800,338	Rp 2,661,022,001	Rp 3,087,104,465	Rp 5,146,317,041	Rp 7,127,402,168
7	SCPI	Rp (17,996,909)	Rp (12,167,645)	Rp (62,461,393)	Rp 139,321,698	Rp 134,727,271	Rp 122,515,010
8	SIDO	Rp -	Rp 405,943,000	Rp 415,193,000	Rp 437,475,000	Rp 480,525,000	Rp 533,799,000
9	SQBB	Rp 135,248,606	Rp 149,521,096	Rp 164,808,009	Rp 150,207,262	Rp 165,195,371	Rp -
10	TSPC	Rp 635,176,093,653	Rp 638,535,108,795	Rp 585,790,816,012	Rp 529,218,651,807	Rp 545,493,536,262	Rp 557,339,581,996
11	ADES	Rp 83,376,000	Rp 55,656,000	Rp 31,072,000	Rp 32,839,000	Rp 55,951,000	Rp 38,242,000
12	KINO	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 181,110,153,810	Rp 109,696,001,798
13	MTBO	Rp 45,523,078,819	Rp 16,162,858,075	Rp 4,209,673,280	Rp (14,056,549,894)	Rp 8,813,611,079	Rp (24,690,826,118)
14	MRAT	Rp 30,751,407,882	Rp (6,700,373,076)	Rp 7,054,710,411	Rp 1,045,990,311	Rp (5,549,465,678)	Rp (1,283,332,109)
15	TCID	Rp 150,373,851,969	Rp 160,148,465,833	Rp 175,828,646,432	Rp 544,474,278,014	Rp 162,059,596,347	Rp 179,126,382,068
16	UNVR	Rp 4,839,145	Rp 5,352,625	Rp 5,926,720	Rp 5,851,805	Rp 6,390,672	Rp 7,004,562
17	AISA	Rp 253,664,000	Rp 346,728,000	Rp 377,911,000	Rp 373,750,000	Rp 719,228,000	Rp (846,809,000)
18	ALTO	Rp 16,305,675,308	Rp 12,058,794,054	Rp (9,840,906,176)	Rp (24,345,726,797)	Rp (26,500,565,763)	Rp (62,849,581,665)
19	CAMP	Rp -					
20	CEKA	Rp 58,344,237,476	Rp 65,068,958,558	Rp 41,001,414,954	Rp 106,549,446,980	Rp 249,697,013,626	Rp 107,420,886,839
21	CLEO	Rp -					
22	ICBP	Rp 2,282,371	Rp 2,235,040	Rp 2,574,172	Rp 2,923,148	Rp 3,631,301	Rp 3,543,173
23	DLTA	Rp 213,421,077	Rp 270,498,062	Rp 288,499,375	Rp 192,045,199	Rp 254,509,268	Rp 279,772,635
24	HOKI	Rp -					
25	INDF	Rp 4,779,446	Rp 3,416,635	Rp 5,229,489	Rp 3,709,501	Rp 5,266,906	Rp 5,145,063
26	MLBI	Rp -	Rp 1,171,229	Rp 794,883,000	Rp 496,909,000	Rp 982,129,000	Rp 1,322,067
27	MYOR	Rp 744,428,404,309	Rp 1,058,418,939,252	Rp 409,618,689,484	Rp 1,250,233,128,560	Rp 1,388,676,127,665	Rp 1,630,953,839,893
28	PCAR	Rp -					
29	PSDN	Rp 25,623,404,271	Rp 21,322,248,834	Rp (27,665,669,917)	Rp (42,619,829,577)	Rp (36,662,178,272)	Rp 32,150,564,335
30	ROTI	Rp 149,149,548,025	Rp 158,015,270,921	Rp 188,648,345,876	Rp 270,538,700,440	Rp 279,777,368,831	Rp 135,364,021,139
31	SKBM	Rp 12,703,059,881	Rp 58,266,986,268	Rp 90,094,363,594	Rp 40,150,568,621	Rp 22,545,456,050	Rp 25,880,464,791
32	SKLT	Rp 7,962,693,771	Rp 11,440,014,188	Rp 16,855,973,113	Rp 20,066,791,849	Rp 20,646,121,074	Rp 22,970,715,348
33	STTP	Rp 74,626,183,474	Rp 114,437,068,803	Rp 123,635,526,965	Rp 185,705,201,171	Rp 174,176,717,866	Rp 216,024,079,834
34	ULTJ	Rp 353,431,619,485	Rp 325,127,420,664	Rp 283,061,430,451	Rp 523,100,215,029	Rp 709,826,000	Rp 711,681,000
35	CINT	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 29,477,807,514	Rp 20,619,309,858	Rp 29,648,261,092
36	KICI	Rp 2,259,475,494	Rp 7,419,500,718	Rp 5,026,825,403	Rp (13,000,883,220)	Rp 362,936,663	Rp 7,946,916,114
37	LMPI	Rp 2,340,674,019	Rp (12,040,411,197)	Rp 1,746,709,496	Rp 3,968,046,308	Rp 6,933,035,457	Rp (31,140,558,174)
38	WOOD	Rp -					
39	GGRM	Rp 4,068,711	Rp 4,383,932	Rp 5,432,667	Rp 6,452,834	Rp 6,672,682	Rp 7,755,347
40	HMSP	Rp 9,945,296	Rp 10,818,486	Rp 10,181,083	Rp 10,363,308	Rp 12,762,229	Rp 12,670,534
41	RMBA	Rp (323,351,000)	Rp (1,042,068)	Rp (2,251,323)	Rp (1,638,538)	Rp (2,085,811)	Rp (480,063,000)
42	WIIM	Rp 77,301,783,553	Rp 132,322,207,861	Rp 112,673,763,260	Rp 131,081,111,587	Rp 106,290,306,868	Rp 40,589,790,851
43	HRTA	Rp -					
Rata-Rata		Rp 102,685,682,954	Rp 113,944,530,206	Rp 102,201,304,144	Rp 136,372,260,410	Rp 132,850,965,952	Rp 133,061,690,324

## Lampiran 8

**Tabel Data Total Ln Variabel X1, X2 dan Variabel Y**

No	Kode	Variabel		
		X1	X2	Y
1	AISA	(0.04)	4.34	4.86
2	ALTO	(1.97)	6.64	4.44
3	CEKA	(1.31)	3.49	4.57
4	DLTA	(1.27)	4.79	5.97
5	ICBP	(2.81)	4.60	5.26
6	INDF	(2.41)	4.05	5.05
7	MYOR	(2.12)	10.06	5.17
8	PSDN	(1.11)	3.06	3.25
9	ROTI	(0.97)	5.07	5.61
10	SKBM	1.55	5.79	4.58
11	SKLT	(1.66)	4.55	4.93
12	STTP	(2.21)	4.96	4.99
13	ULTJ	(1.77)	4.31	5.28
14	GGRM	(2.81)	4.80	5.05
15	HMSA	(1.56)	5.00	5.65
16	RMBA	(1.05)	-	5.44
17	WIIM	6.38	4.45	5.09
18	DVLA	(2.04)	4.50	5.59
19	INAF	(1.97)	7.08	4.26
20	KAEF	(1.43)	5.31	5.21
21	KLBF	(1.08)	5.30	5.61
22	MERK	(0.60)	10.69	5.77
23	PYFA	0.51	4.76	5.59
24	SCPI	0.99	-	6.07
25	TSPC	(0.51)	4.19	5.32
26	ADES	(0.76)	4.70	5.54
27	MBTO	(0.24)	4.64	5.29
28	MRAT	(1.66)	4.76	5.45
29	TCID	(0.31)	3.95	5.39
30	UNVR	(1.56)	5.59	6.59
31	KICI	(1.61)	-	4.45
32	LMPI	(2.81)	5.52	4.42
Rata Sektor		(1.01)	4.72	5.18

## Lampiran 9

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96466	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89468	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24084	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33678	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73981	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68838	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31948	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48406	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

## Lampiran 10

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1634	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4638	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3833	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## Lampiran 11

### Regression

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas (Y)	4.4856	.62996	32
RisikoBisnis (X1)	-2.7984	1.70407	32
Investasi (X2)	3.0919	1.86534	32

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.131 <sup>a</sup>	.017	-.051	.64570	1.974

a. Predictors: (Constant), Investasi (X2) , RisikoBisnis (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		Regression	2	.106	.253	.778 <sup>b</sup>
1	Residual	12.091	29	.417		
	Total	12.302	31			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

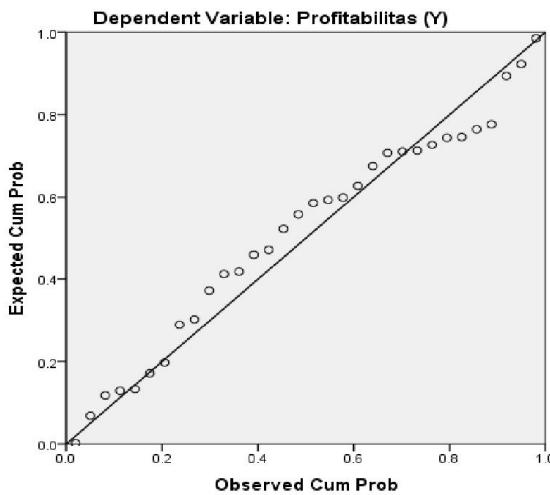
b. Predictors: (Constant), Investasi (X2) , RisikoBisnis (X1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	4.489	.279	16.073	.000		
1	RisikoBisnis (X1)	.037	.069	.101	.546	.589	.984 1.016
	Investasi (X2)	.033	.063	.097	.522	.606	.984 1.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62452653
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.559	.180	.036	.004
	RisikoBisnis (X1)	.009	.044		.848
	Investasi (X2)	-.022	.040		.594

a. Dependent Variable: RES2

## Lampiran 12

## **Surat Keterangan Penelitian**



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 1490/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE  
NIDN : 0929117202  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Zulaeha Iman  
NIM : E2115063  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Judul Penelitian : PENGARUH RISIKO BISNIS DAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada BURSA EFEK INDONESIA.

Gorontalo, 27 Februari 2019

Kefua

Dr. Rahmisyari, ST., SE  
NIDN: 0929117202

## Lampiran 13

## Surat Balasan Penelitian



## **SURAT KETERANGAN**

No. 018/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

*Assalamu Alaikum, Wr, Wb*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc.

NIDN : 0921048801

**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Zulaebha Iman

NTM : E21.15.063

Jupitan / Prodi : Manajemen

**Judul Penelitian** : Pengaruh Risiko Bisnis dan Investasi Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BSE )

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo, Pada Tanggal 07 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Maret 2020

## Mengetahui

**Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc  
NIDN. 0921048801**

## Lampiran 14

### Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0278/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	ZULAEHA IMAN
NIM	:	E2115063
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Risiko Bisnis dan Investasi terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Juni 2020  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi\_ZULAEHA IMAN\_E.21.15.063\_PENGARUH RISIKO  
BISNIS DAN INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS

ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b>	<b>27%</b>	<b>9%</b>	<b>18%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Binus University International Student Paper	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
9	id.123dok.com	

	Internet Source	1 %
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	1 %
12	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
16	docobook.com Internet Source	1 %
17	anzdoc.com Internet Source	1 %
18	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
19	prodipps.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %

21	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
22	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
23	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	stiesultananagung.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
27	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
28	dekajus.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	www.ojs.unanda.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
32	Submitted to Surabaya University	

	Student Paper	<1 %
33	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
34	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
35	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.bentoelgroup.com Internet Source	<1 %
37	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
38	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	<1 %
39	lowker24jam.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.tigapilar.com Internet Source	<1 %
42	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.enveng.tuc.gr Internet Source	<1 %

44	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
46	akuntansid3.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
47	doublesharpevideo.com Internet Source	<1 %
48	mpra.ub.uni-muenchen.de Internet Source	<1 %
49	core.ac.uk Internet Source	<1 %
50	wismacibanteng.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
52	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
53	ibn.e-journal.id Internet Source	<1 %
54	repository.upi.edu Internet Source	<1 %

## CURRICULUM VITAE

### 1. Identitas Pribadi



Nama : Zulaeha Iman  
NIM : E21.15.063  
Tempat/Tgl Lahir : Kab. Gorontalo/15-10-1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Angkatan : 2015  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Data Tomelo. Kec. Telaga

### 2. Riwayat Pendidikan

#### a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di Sekolah Dasar Negeri 7 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, Pada Tahun 2009
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo, pada Tahun 2012
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Telaga, Kabupaten Gorontalo, pada Tahun 2015
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.